



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd)

TESIS

**OLEH:
SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

TESIS



**OLEH:
SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan
Syarat Mencapai gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Bidang
Pendidikan Agama Islam

TESIS

**OLEH:
SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010**



Pembimbing I

Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd.
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIP. 198010242023211004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul : Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minata Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

Yang disusun oleh

Nama : Sanusi Siregar

Nomor Induk Mahasiswa : 2250100010

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, Juni 2026

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I



Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIP. 198010242023211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Sanusi Siregar
NIM : 2250100010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. **Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.**
Penguji Utama/Ketua

2. **Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.**
Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris

3. **Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.**
Penguji PAI/Anggota

4. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.**
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Senin, 08 Juni 2026
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SANUSI SIREGAR**
NIM : 2250100010
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juni 2026
Saya yang menyatakan,



SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD SYARIF
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANUSI SIREGAR
NIM : 2250100010
Program Studi : S-2/Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 08 Juni 2026

Yang menyatakan




SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SANUSI SIREGAR**
NIM : 2250100010
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Juni 2026



SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor :B- 1363/Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Implementasi Program Tahfiz Qur'an Dalam
Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di Man
Tapanuli Selatan
NAMA : Sanusi Siregar
NIM : 2250100010
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)



Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Direktur,

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Sanusi Siregar

Nim : 2250100010

Judul : Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

Al-Qur'an merupakan suatu identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Maka dari itu, setiap muslim berkewajiban untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, minat generasi muda terhadap membaca Al-Qur'an cenderung mengalami penurunan. Banyak peserta didik lebih tertarik pada aktivitas digital, media sosial, dan hiburan modern dibandingkan dengan kegiatan religius seperti membaca atau menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang penelitian ini pentingnya upaya lembaga pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, mengetahui respon dan partisipasi siswa terhadap program tersebut, serta menganalisis dampaknya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan, Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data primer meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru tahfiz, serta peserta didik. Data dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini terintegrasi ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan target hafalan minimal satu juz, yaitu Juz 30, yang didukung jadwal resmi, buku setoran. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan secara rutin, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala dan dijadikan salah satu syarat mengikuti asesmen semester. Respon siswa terhadap program ini sangat positif, yang ditunjukkan oleh tingginya ketertarikan, kehadiran, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Siswa memandang program tahfiz sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memperbaiki tajwid dan makhārijul huruf, serta membentuk kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Program Tahfiz Qur'an juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari tumbuhnya rasa senang dan ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an, meningkatnya kemampuan membaca, terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten, serta meningkatnya motivasi untuk membaca dan mengulang hafalan di rumah.

Kata Kunci: Implementasi program, tahfiz Qur'an, minat membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Name : Sanusi Siregar
Student ID : 2250100010
Title : The Implementation of the Qur'an Tahfiz Program in Increasing Student's Interest in Reading the Qur'an at MAN South Tapanuli

The Qur'an is an identity of Muslims that should ideally be recognized, understood, and internalized by every individual who claims to be Muslim. Therefore, every Muslim is obliged to read, understand, and apply its teachings in daily life. However, amid the rapid flow of globalization and the development of information technology, the younger generation's interest in reading the Qur'an tends to decline. Many students are more attracted to digital activities, social media, and modern entertainment than to religious activities such as reading or memorizing the Qur'an. Based on this background, this study highlights the importance of efforts made by Islamic educational institutions in fostering students' love for the Qur'an.

This study aims to describe the implementation of the Tahfiz Qur'an Program at MAN Tapanuli Selatan, identify students' responses and participation toward the program, and analyze its impact in improving students' interest in reading the Qur'an.

This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research was conducted at MAN Tapanuli Selatan. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The primary data sources included the headmaster of the madrasah, vice principals, tahfiz teachers, and students. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through technique triangulation and source triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of the Tahfiz Qur'an Program at MAN Tapanuli Selatan has been carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The program is integrated into the curriculum as a local content subject with a minimum memorization target of one juz, namely Juz 30, supported by an official schedule and memorization record books. The implementation of the program is conducted through regular muroja'ah activities and memorization deposits, while evaluations are carried out periodically and are used as one of the requirements for participating in semester assessments. Students' responses toward this program are highly positive, as reflected in their strong interest, attendance, participation, and enthusiasm in joining tahfiz activities. Students perceive the tahfiz program as a beneficial activity that enhances memorization skills, improves tajwid and makhārijul huruf, and builds the habit of interacting with the Qur'an regularly. The Tahfiz Qur'an Program also has a significant impact on increasing students' interest in reading the Qur'an, as evidenced by the growth of enjoyment and interest in reading the Qur'an, improvement in reading ability, the establishment of consistent reading habits, and increased motivation to read and review memorization at home.

Keywords: Program implementation, Tahfiz Qur'an, interest in reading the Qur'an.

المخلص

الاسم: سانوسي سيريجار

رقم القيد: ٢٢٥٠١٠٠٠١٠

عنوان الرسالة: تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في تنمية اهتمام الطلاب بقراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بتابانولي الجنوبية

يُعَدُّ القرآن الكريم هويةً للأمة الإسلامية، ومن المفترض أن يعرفه كل مسلم ويفهمه ويتدبره ويعمل بما جاء فيه. ولذلك فإن كل مسلم مُلزم بقراءة القرآن وفهم معانيه وتطبيق تعاليمه في حياته اليومية. غير أن اهتمام الجيل الشاب بقراءة القرآن الكريم يشهد تراجعاً ملحوظاً في ظل تيار العولمة والتطور السريع لتكنولوجيا المعلومات؛ إذ أصبح كثير من الطلاب أكثر انجذاباً إلى الأنشطة الرقمية ووسائل التواصل الاجتماعي ووسائل الترفيه الحديثة مقارنة بالأنشطة الدينية كقراءة القرآن الكريم أو حفظه. وانطلاقاً من هذه الخلفية تبرز أهمية دور المؤسسات التعليمية الإسلامية في تنمية محبة الطلاب للقرآن الكريم وتعزيز ارتباطهم به.

وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بتابانولي الجنوبية، والتعرف إلى استجابة الطلاب ومشاركتهم في هذا البرنامج، وتحليل أثره في تنمية اهتمامهم بقراءة القرآن الكريم.

استخدمت الدراسة المنهج النوعي بالطريقة الوصفية، وأجريت في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بتابانولي الجنوبية. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. وشملت مصادر البيانات الرئيسية مدير المدرسة ونائب المدير ومعلمي التحفيظ والطلاب. وتم تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وعرضها ثم استخلاص النتائج، كما تم التحقق من صدق البيانات باستخدام أسلوب المثلثية الفنية ومثلثية المصادر.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بتابانولي الجنوبية تم من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. وقد دُمج البرنامج في المنهج الدراسي بوصفه مادةً محليةً مع تحديد هدفٍ أدنى للحفظ يتمثل في حفظ جزء واحد، وهو الجزء الثلاثون، مع دعم ذلك بجدول رسمي ودفاتر متابعة التسميع. وتم تنفيذ البرنامج عبر أنشطة المراجعة وتسميع الحفظ بصورة منتظمة، في حين أُجري التقييم بشكل دوري، وجُعِل من بين شروط المشاركة في التقييمات الفصلية.

كما أظهرت النتائج أن استجابة الطلاب للبرنامج كانت إيجابية للغاية، ويتضح ذلك من خلال ارتفاع مستوى الاهتمام والمواظبة والحضور الفاعل والحماس لدى الطلاب في متابعة أنشطة التحفيظ. وينظر الطلاب إلى البرنامج على أنه نشاط مفيد يساعدهم على تحسين قدرتهم على الحفظ، وإتقان أحكام التجويد ومخارج الحروف، وتكوين عادة التفاعل المستمر مع القرآن الكريم. كذلك كان لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم أثرٌ ملحوظ في تنمية اهتمام الطلاب بقراءة القرآن الكريم، تمثل في تنامي شعورهم بالمتعة والاهتمام عند القراءة، وتحسن مهاراتهم القرآنية، وتكوين عادة القراءة المنتظمة، وزيادة دافعيتهم إلى القراءة ومراجعة الحفظ في المنزل.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ البرنامج، تحفيظ القرآن الكريم، الاهتمام بقراءة القرآن الكريم.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhmdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan judul: **“Implementasi Program Tahfiz Qur’an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa di MAN Tapanuli Selatan”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, Dr. Zulhammi, M.Pd., M.Ag dan Pembimbing II, Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan.

7. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Juhan Siregar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MAN Tapanuli selatan, Bapak Suparno, S.Pd, M.Sc Selaku Wakil Kepala Madrasah bidang akademik dan kurikulum, dan seluruh pihak MAN Tapanuli Selatan.
9. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Sekretaris S2 Pendidikan Agama Islam.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, 2026

Penulis

SANUSI SIREGAR
NIM. 2250100010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf , dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ẓ̌	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

2. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf , dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

3. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺝ

. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

5. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003, cet. Kelima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN BUBLIKASI	
HALAMAN PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Implementasi Program	11
a. Pengertian Implementasi	11
b. Pengertian Program	13
c. Implementasi Program	15
2. Tahfiz Qur'an	17
a. Pengertian Tahfiz	17
b. Pengertian Al-Qur'an	19
c. Tahfiz Qur'an	23
3. Minat Membaca Al-Qur'an	26
a. Pengertian Minat	26
b. Pengertian Membaca Al-Qur'an	28
c. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an	33
d. Membaca Al-Qur'an yang Baik	38
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	45
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Berdirinya MAN Tapanuli Selatan.....	57
2. Visi dan Misi MAN Tapanuli Selatan	57
3. Identitas Profil MAN Tapanuli Selatan	57
4. Sarana dan Prasarana MAN Tapanuli Selatan.....	58
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Tapanuli Selatan.....	59
6. Struktur Organisasi MAN Tapanuli Selatan.....	63
B. Temuan Khusus.....	63
1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan	64
a. Perencanaan Program Tahfiz Qur'an.....	64
b. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an	71
c. Evaluasi Program Tahfiz Qur'an	75
2. Respon dan Partisipasi Siswa Terhadap Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan	78
a. Ketertarikan Siswa Terhadap Program Tahfiz.....	78
b. Kehadiran dan Keaktifan Siswa.....	79
c. Antusiasme Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an	81
3. Dampak Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan.....	83
a. Timbulnya Ketertarikan dan Kesenangan Membaca Al-Qur'an.....	84
b. Meningkatnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	85
c. Terbentuknya Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	86
d. Meningkatnya Motivasi Siswa Membaca Al-Qur'an	88
C. Analisis Hasil Penelitian	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	97

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Hasil Penelitian	102
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1: Kisi-Kisi Observasi	52
Table 3.2: Kisi-Kisi Wawancara	55
Table 4.1: Data Guru MAN Tapanuli Selatan	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah pedoman yang utama dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan suatu identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹

Abdul Chaer mendefenisikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan dan diwahyukan Allah secara berangsur-angsur dalam bahasa Arab melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad S.a.w untuk disampaikan atau diserukan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan membacanya merupakan satu tindakan ibadah yang mendapat pahala. Al-Qur'an adalah pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia, disepanjang zaman. Hal ini berbeda dengan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. a.s. yang hanya ditujukan untuk Bani Israil, dan hanya berlaku hingga Allah menurunkan kitab suci yang baru. Maka dari itu, dengan diturunkannya Al-Qur'an, maka kitab Injil sudah tidak berlaku lagi, karena apa yang diberitakan dalam Injil itu dimasukkan juga dalam Al-Qur'an.²

Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk membaca, memahami, dan

¹ Rendi Fiteriadi, Dkk., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon" *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir Volume. 2 No. 2* (Februari: 2025): hlm. 426-436.

² Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 2.

mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan ibadah, meskipun tidak memahami isinya atau maknanya, masih tetap mendapat pahala. Membaca Al-Qur'an apabila dilakukan dengan khusyuk sebagai salah satu kegiatan ibadah, adalah salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³ Kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk membaca kitab kita (Al-Qur'an). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (سورة: العنكبوت)

Artinya: Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45).⁴

Ayat di atas merupakan perintah untuk membaca Al-Qur'an. Perintah untuk membaca Al-Qur'an ini memang secara khusus ditujukan kepada nabi Muhammad SAW, namun ibrahnya secara umum juga ditujukan kepada ummat nabi Muhammad s.a.w.⁵

Kemudian di dalam hadis Rasulullah S.a.w dijelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi No. 2910:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مَوْسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرْتَبِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم

³ Abdul Chaer,...

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 401.

⁵ Anggi Amelia Pertiwi dan Zaky Mumtaz Ali "The Influence Of Prayer On The Morals Of Muslim Adolescents In The Perspective Of Surat Al-Nkabut Verse 45" *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Volume. 5 no. 1, (February 2025) hlm. 57-77.

حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلْفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl-Dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradli berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Quran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. (H.R. At-Tirmidzi)⁶

Hadis ini menjelaskan bahwa betapa besar keutamaan membaca Al-Qur'an. Rasulullah s.a.w. menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan diganjar pahala yang berlipat ganda, minimal sepuluh kali kebaikan.⁷ Ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an, meskipun sedikit, sangat bernilai di sisi Allah. Rasulullah s.a.w. memberikan contoh konkret dengan kata "الم" (Alif Lam Mim) yang sering muncul di awal surah. Beliau menjelaskan bahwa setiap huruf berdiri sendiri dan masing-masing diberi pahala, bukan dihitung sebagai satu kesatuan kata. Jadi, huruf Alif diganjar 10 pahala, huruf Lam diganjar 10 pahala, dan huruf Mim diganjar 10 pahala. Jadi, dari tiga huruf tersebut sudah mendapat **total** 30 pahala, bagaimana dengan jika kita membaca surah Al-Fatihah tentunya kita akan mendapatkan banyak pahala. Dalam hal ini memang setiap umat muslim atau setiap manusia pada umumnya harus bisa memahami makna yang dikandung oleh Al-Qur'an. Bagaimana kita bisa mempedomi Al-Qur'an dalam kehidupan kita jika kita tidak memahami maknanya.⁸

Disamping itu kita sebagai umat muslim perlu untuk menjaga kemurnian

⁶ H. R. At-Tirmidzi Nomor. 2835, *Ensiklopedia Hadis*, 9 Imam Hadis

⁷ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, dkk, Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 8 (2022), hlm. 93-103.

⁸ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an...* hlm. 2.

Al-Qur'an. Usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal, dan menerapkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan karena mengingat Al-Qur'an adalah mushaf atau kalam Allah yang memiliki banyak lembaran-lembaran sehingga dalam menghafal membutuhkan niat serta usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam harus menerapkan program tahfiz Al-Qur'an sejak dini agar anak dapat membiasakan diri dalam membaca, menghafal, dan juga menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan. Allah Swt menjanjikan kepada umat Islam pahala yang besar bagi penghafal Al-qur'an. Selain itu, banyak faedah bagi penghafal Al-Qur'an antara lain: mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, jiwa menjadi tenang, memiliki doa yang mustajab, menumbuhkan karakter Islami dan lain sebagainya.⁹

Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, minat generasi muda terhadap membaca Al-Qur'an cenderung mengalami penurunan. Banyak peserta didik lebih tertarik pada aktivitas digital, media sosial, dan hiburan modern dibandingkan dengan kegiatan religius seperti membaca atau menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya kecintaan terhadap kitab suci dan melemahnya nilai-nilai religius di kalangan remaja muslim, termasuk di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

Di Indonesia, program tahfiz (penghafalan Al-Qur'an) telah diadopsi pada berbagai jenjang pendidikan mulai TPQ/TPA, madrasah diniyah, hingga madrasah formal seperti Madrasah Aliyah dengan variasi model pelaksanaan: program unggulan,

⁹ Made Gede Yuliasa WiwahaI, "mplementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (01-10-2024), hlm. 239-244.

ekstrakurikuler, sampai integrasi kurikuler. Penelitian-penelitian lokal melaporkan hasil positif program tahfiz terhadap kemampuan menghafal, kelancaran membaca, dan pembentukan sikap religius siswa, namun efeknya terhadap minat membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan sehari-hari belum selalu konsisten antar konteks lembaga. Ada tempat di mana siswa menjadi lebih antusias membaca di luar kewajiban sekolah, namun ada pula konteks yang menunjukkan minat hanya muncul sebagai respons terhadap tekanan program setoran hafalan, tanpa berlanjut menjadi kebiasaan bermakna.

MAN Tapanuli Selatan pertama kali didirikan di Jl. Simangambat, Kel. Bungabondar, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan pada tahun 1996 sebagai unit gedung baru pada masa pemerintahan bupati Tapanuli Selatan, Sualoon Siregar. MAN Tapanuli Selatan merupakan Madrasah Aliyah Negeri pertama di kabupaten Tapanuli Selatan. MAN Tapanuli Selatan sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari tahun ke tahun telah dan akan terus menyelenggarakan pendidikan SMA berciri khas Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin sekolah menengah berciri khas Islam. Sebagai institusi pendidikan menengah di bawah Kementerian Agama, MAN Tapanuli Selatan hadir menawarkan pendidikan Islam yang hakiki yakni memanusiakan manusia menuju insan paripurna (insan al- kamil). MAN Tapanuli Selatan ini terdiri dari 4 (empat) lokasi, yaitu: di Bungabondar, kecamatan Sipirok, di Situmba, kecamatan Sipirok, Sipange, kecamatan Sayurmatangi, dan Sipagimbar, kecamatan Saipar Dolok Hole. Jumlah siswa dari empat lokasi ini itu berjumlah 1. 288 siswa.

Pelaksanaan tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan sudah lama di terapkan sampai dengan sekarang. Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan dijadikan sebagai

salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester. Siswa yang tidak selesai target hafalan surahnya tidak diperkenankan ikut ujian semester. Khusus di lokasi Situmba, menghafal Qur'an Juz 30 sebagai syarat untuk mengambil ijazah. Selain itu, dengan adanya program tahfiz ini, diharapkan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan minat membaca Al-Qur'annya semakin meningkat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di MAN Tapanuli Selatan"

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Fokus masalah dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan (implementasi) program tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan serta dampak dan peran program tersebut dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi Program Tahfiz Qur'an

Implementasi adalah usaha pelaksanaan perencanaan yang sudah disusun dengan baik. Tahfiz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfiz dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Arab, *hifz* merupakan jenis dari *mashdar* dari kata *hafiza-yahfazu* yang memiliki arti menjaga, menghafal, dan memelihara. Sedangkan bila digabungkan dengan kata Al-Qur'an, berarti termasuk bagian jenis *idāfah* yang berarti menghafalkannya. Tahfiz Qur'an adalah kegiatan membaca dengan cara lisan, kemudian menyeru hafalan yang di dalam ingatan, kemudian diresap melalui

hati serta dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Minat membaca Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seorang anak tidak ada minat terhadap membaca maka akan timbul kurangnya pengetahuan, sebab minat berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Murid yang berminat kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis untuk memahami makna dan symbol-simbol yang tertulis dalam sebuah cetakan. Membaca adalah salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Dengan demikian dia juga akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerang bagi masyarakat atau lingkungannya.

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Di dalam Al Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.¹¹

¹⁰ Amir Saypuddin Ritonga, dkk, "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education Volume 4 No. 2* (2023), hlm. 188-200.

¹¹ Asep Ahmad Saepurrohman, Aris Fazani, "Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur'an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al

Jadi membaca Al-Qur'an adalah ibadah penting yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tidak hanya sebatas melafalkan melainkan juga melaksanakan perintah Allah, untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup.

3. Program Tahfiz Qur'an

Program tahfiz Qur'an adalah proses membimbing seseorang untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan menjaga ketepatan bacaan (tajwid), kelancaran hafalan, serta pemahaman maknanya.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana respon dan partisipasi siswa terhadap program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana dampak program Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan.
2. Mendeskripsikan respon dan partisipasi siswa terhadap program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan.
3. Mendeskripsikan dampak program Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai teoritis dan praktis, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi program Tahfiz Qur'an di madrasah sebagai upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa, terutama yang berkaitan dengan pembinaan tahfiz, motivasi religius siswa, dan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Memperkaya literatur akademik tentang strategi pembinaan keagamaan di sekolah/madrasah dan hubungannya dengan pembentukan karakter serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Pihak Madrasah (MAN Tapanuli Selatan)

- a. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program Tahfiz Qur'an agar pelaksanaannya lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan gambaran nyata tentang respon dan partisipasi siswa, sehingga pihak madrasah dapat meningkatkan pendekatan pembinaan keagamaan yang lebih tepat sasaran.

b. Bagi Guru Pembimbing Tahfiz

Menjadi masukan untuk meningkatkan metode, strategi, dan motivasi pengajaran Tahfiz Qur'an, agar siswa lebih aktif dan antusias dalam menghafal serta membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi dan kesadaran pentingnya membaca serta menghafal Al-Qur'an, sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan acuan penelitian lebih lanjut tentang implementasi program Tahfiz Qur'an, baik dalam konteks peningkatan minat membaca Al-Qur'an maupun dalam pengembangan karakter religius peserta didik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli.¹² Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Menurut Hanifah Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Syaukani dkk implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna

¹² Denyka Arinda Putri, Dkk, “Implementasi Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunities, And Threat*) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada Pt Adib Global Food Supplies Surabaya”, *Jurnal Bisnis Indonesia Volume. 13 No. 1* (April 2022), hlm. 78-104.

menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya, sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. Ekawati menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah”.¹³

Pengertian Implenetasi menurut kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Selanjtnya menurut fullan implenetasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁴

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

b. Pengertian Program

¹³ Denyka Arinda Putri, Dkk...

¹⁴ Diding Rahmat, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan” *Jurnal Unifikasi*, Issn 2354-5976 Volume. 04 Nomor 01 (Januari 2017), hlm. 35-42.

Program adalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaannya. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.¹⁵ Pendapat seorang ahli lainnya John Owen mengatakan bahwa program adalah *a set of planned activities directed toward bringing about specified change in an identified and identifiable audience*. Dengan kata lain program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan diarahkan membawa perubahan yang ditentukan dalam audien di indentifikasi dan dikenali.

Alexis Benson mengatakan bahwa program *We define a program as a set of resources and activities with one or more common goals*. Kami mendefinisikan program sebagai serangkaian sumber daya dan kegiatan dengan satu atau lebih tujuan bersama. Pengertian yang serupa juga di sampaikan oleh Suharsimi Arikunto merumuskan bahwa program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. James R Sanders Chair dalam definisinya mengungkapkan bahwa program adalah *educational activities that are provided on a continuing basis*. Program adalah serangkaian kegiatan khusus yang

¹⁵ Dewi Astenia, dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah Atau Madrasah*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 37.

dirancang untuk tujuan yang telah ditetapkan, dengan tujuan dapat diukur dan objektif. Hal sama juga disampaikan oleh Joan. L.Herman merumuskan tentang program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Menurut Robert.C. Dickson menyatakan *An operational definition of a program is any activity or collection of activities of the institution that consumes*. Definisi operasional dari suatu program adalah segala kegiatan atau kumpulan kegiatan lembaga yang mengkonsumsi.¹⁶

Sedangkan Wirawan merumuskan program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Peter M. Kettner menyebutkan bahwa *A Program is defined as prearranged set of activities designed to achieve a stated set of goals and objectives*. Suatu Program didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diatur sebelumnya yang dirancang untuk mencapai serangkaian tujuan dan sasaran yang dinyatakan. Joseph S. Wholey sebuah Program sebagai rangkaian aktivitas yang telah diatur sebelumnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *As we use the term in this handbook, a program is a set of resources and activities directed toward one or more common goals, typically under the direction of a single manager or management team*. Seperti yang kita gunakan istilah dalam buku pegangan ini, program adalah serangkaian sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, biasanya di bawah arahan manajer tunggal atau tim manajemen. Sebuah program adalah seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau

¹⁶ Dewi Astenia, dkk,... hlm. 38

lebih tujuan bersama, biasanya di bawah arahan seorang manajer tunggal atau tim manajemen.

Dalam melaksanakan kegiatan memerlukan tolak ukur untuk memperoleh keberhasilan yang menjadi tujuannya. Dengan demikian ungkapan diatas maka semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Implementasi Program

Program merupakan sarana yang berfungsi dalam pencapaian tujuan. Charles O. Jones, membagi kedalam tiga kategori aktivitas dalam pengoperasian program yaitu:¹⁷

- 1) Pengorganisasian, struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program, sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- 2) Interpretasi, Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- 3) Penerapan atau Aplikasi, Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Salah satu model implementasi program yaitu model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program.

¹⁷ Syamsul Bahri, Dkk, Model Implementasi Program Lembaga Penjaminan Mutu, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), Hlm. 17.

Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu: program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program.

- 1) Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat).
- 2) Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.
- 3) Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi program. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana

program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Kesesuaian antara tiga unsur implementasi program mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Meninjau landasan dan mutu implementasi, dapat disimpulkan bahwa: proses implementasi program telah berjalan dengan baik dengan memperhatikan, beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Unit pelaksana teknis telah disiapkan
- 2) Pelaksana program telah mengerti akan rencana, tujuan, dan sasaran serta strategi program
- 3) Aktor-aktor utama telah ditetapkan dan siap menerima tanggung jawab pelaksanaan program tersebut
- 4) Koordinasi pelaksanaan telah dilakukan dengan baik
- 5) Hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan serta dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana program
- 6) Kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan program telah ada, jelas, dan diterapkan dengan baik.¹⁸

2. Tahfiz Qur'an

a. Pengertian Tahfiz

Tahfidz Qur'an adalah merupakan sarana terbaik untuk menjaga keaslian serta kemurnian isi Al-Qur'an karena akan terjaga dihati setiap yang menghafalnya. Selain itu tahfidz Al-Qur'an juga merupakan wadah bagi seseorang untuk mengembangkan karakternya. Dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Syamsul Bahri, Dkk... hlm. 18.

tahfidz Qur'an, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga berusaha mengetahui makna atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an pada aktivitas kehidupan mereka sehari-hari.¹⁹

Tahfiz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu *tahfiz* dan Al-Qur'an, *tahfiz* berarti menghafal. Definisi menghafal yaitu menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.²⁰

Tahfiz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*idâfah*), terdiri dari kata *tahfiz* dan Al-Qur'an. *Tahfiz* adalah bentuk *masdar* dari kata *hafaza* artinya "menghafal". Asal dari kata *hafiza-yahfazu* yaitu antonim dari kata lupa. Dalam bahasa arab kata *hafiza* memiliki beragam makna, *hafiza al-mâl* (menjaga uang), *hafiza al-'ahda* (memelihara janji), *hafiza al-'amra* (memperhatikan urusan). Menurut Ibn Sayyidih *hafiza* bermakna memelihara hafalan dan menjaganya dari lupa, dalam bahasa arab ada ungkapan "*hafiza 'ilmika wa 'ilmi ghairika*" artinya "memelihara hafalan ilmumu dan orang lain". Dari kata *hafiza* membentuk variasi kata yang beragam seperti *tahaffaza* (menjaga yang disekitar dan melindungi), *al-tahaffuz* (memelihara hafalan), *ihfafaza* (menjaga sesuatu untuk dirinya), dan *tahaffuz* (sadar/terjaga).

Isim fâ'il dari kata *hafiza* adalah *hâfiz* dan *hafiz*. *Hâfiz* adalah

¹⁹ Muhammad Zilfan, Dkk, " Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Of Instructional And Development Researches Volume. 4, No. 4*, (August 2024), hlm. 223-233.

²⁰ Masyrifatul Faizah Dan Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani," Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan", *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan Volume. 22 No. 2* (Bulan Juli Tahun 2021), hlm. 139-148.

hafiz ghaiban au 'an zahri qalb (yang menghafal sesuatu di luar kepala), kata ini juga bermakna *al-muhâfiz* (pemelihara sesuatu), Al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam bentuk *'amr/perintah* memelihara shalat, yaitu: "*hâfizû 'ala al-salâwâti wa salâti al-wustâ...*" ("peliharalah semua shalat dan shalat *wusthâ...*"). Kata *hâfizhû* bermakna *wâzibû* (lakukanlah dengan kontinyu). Menurut al-Azhari, *hâfiz* atau *huffaz* adalah orang-orang pilihan yang diberikan keistimewaan menghafal apa yang didengar dan menjaganya dari lupa. Kata *hâfiz* juga memiliki *muta'addi 'ala hurûf al-jar*, seperti: *hâfiz 'ala a'sâbih* (mengendalikan diri), *hâfaza'ala* bermakna *iltazama bi* (memelihara dengan baik), *hâfaza 'anhu* (membela/ mempertahankan), *hâfaza 'ala al-mau'îd* yaitu (menepati janji).²¹

Sedangkan kata *hafiz* bermakna *al-muwakkal bi al-syai'* (yang disertai sesuatu), kata ini menunjukkan makna lebih/*mubâlaghah*. AlQur'an menyebutkan kata ini untuk nama-nama Allah yang baik (*alasmâ al-husna*). Antara lain dalam surat Hud/11:57, Saba'/34:21, Syûrâ/42:6, dan sifat para nabi, dalam surat al-An'am/6:104, Hûd/11: 86, dan Yûsûf/12:55. Jika dikaitkan dengan Allah maka *hafiz* bermakna *al-Alîm* atau *al-Syahîd*, karena "yang disertai sesuatu" dia mengetahui yang tersembunyi maupun yang nampak, namun jika dikaitkan dengan sifat Nabi bermakna "pandai menjaga amanah", seperti dalam surat al-An'âm/6:104 dan Hûd/11:86.

b. Pengertian Al-Qur'an

Para ulama ahli Al-Qur'an memiliki beberapa definisi dan pemahaman

²¹Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani" (Tesis, Program Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu, Institut Ptiq Jakarta, 2019), Hlm. 27.

tentang Al-Qur'an, baik dari segi etimologi maupun terminologi. Beberapa pendapat tentang nama Al-Qur'an secara kebahasaan antara lain adalah:

Menurut Al-Lihyani, Qur'an adalah bentuk kata benda/inti (masdar) dari kata kerja **قرأ** yang artinya membaca. Dari kata ini Al-Qur'an bisa diartikan sebagai bacaan atau sesuatu yang dibaca. Adapun potongan perubahan-perubahan (tasrifnya) adalah sebagai berikut **قرأ - يقرأ - قراءنا**

Kata Al-Qur'an selanjutnya digunakan untuk menamai kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Beberapa ulama juga mengikuti pendapat ini. Dalil dari pendapat ini adalah QS Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya:

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

Menurut Al-Asy'ary, Kata Qur'an berasal dari lafaz **قرن** artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Kata ini lalu dijadikan sebagai nama kumpulan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pendapat ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa surat-surat, ayat-ayat dan huruf-huruf Al-Qur'an saling beriringan dan saling digabungkan. Pendapat ini pun memiliki banyak pengikut. Menurut Al-Farra', Asal kata Al-Qur'an adalah lafadz **قراءن** yang merupakan bentuk jama' dari kata **قرينة** yang berarti petunjuk atau indikator. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa ayat-ayat al-

Qur'an saling membenarkan antara yang satu dengan yang lainnya.²²

Menurut Az-Zujaj, Kata Al-Qur'an berasal dari kata **القرء** yang mengikuti susunan pola (wazan) **فعلان** yang artinya **الجمع** (kumpulan). Argumen pendapat ini adalah karena Al-Qur'an terdiri dari kumpulan surat-surat dan ayat-ayat yang memuat kisah-kisah, perintah dan larangan. Pendapat ini juga didasarkan karena Al-Qur'an mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Menurut Imam Syafi'i, Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata Al-Qur'an adalah isim alam (nama) asli. Al-Qur'an menurut imam Syafi'i tidaklah berasal dari kata apa pun. Al-Qur'an memang sejak awal digunakan sebagai nama Kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memang nama khusus yang diberikan oleh Allah, seperti juga nama-nama kitab suci terdahulu, Zabur, Taurat dan Injil.

Abu Syuhbah menganggap bahwa pendapat Al-Lihyany adalah pendapat paling tepat. Memang pendapat Al-Lihyany adalah pendapat yang paling masyhur. Sedangkan perbedaan pendapat tentang definisi Al-Qur'an disebabkan adanya perbedaan sudut pandang dan perbedaan dalam menyebutkan unsur-unsur, sifatsifat atau aspek-aspek yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan ini muncul karena kandungan Al-Qur'an yang sangat luas dan komprehensif. Semakin banyak unsur dan sifat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, maka semakin panjang pengertian dan

²² Syaifullah Amin, *Al-Qur'an Hadis Ma Kelas X*, (Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2020), hlm. 4.

pemahamannya.²³

Pengertian Al-Qur'an secara terminologi, pendapat para ulama antara lain: Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, Al-Qur'an ialah lafaz (firman Allah) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Subkhi Saleh, Al-Qur'an adalah kitab (Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya. Muhammad Abduh, Kitab (Al-Qur'an) adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada (hati) orang-orang yang menjaganya dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa unsur dalam pengertian al-Qur'an sebagai berikut: Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah swt., Al-Qur'an terdiri dari lafaz berbahasa Arab, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt. yang mengandung mukjizat bagi Nabi Muhammad saw. yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril, Al-Qur'an disampaikan dengan cara mutawatir (berkesinambungan), Al-Qur'an merupakan bacaan mulia dan membacanya merupakan ibadah, Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, Al-Qur'an

²³ Syaifullah Amin... hlm. 5.

senantiasa terjaga/terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang menjaganya dengan menghafal Al-Qur'an.

Muhammad Ali As-Shobuni, "Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang memiliki mu'jizat diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui peranta malaikat Jibril as, ditulis pada mus{haf-mus{haf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas. Abd Wahab Khallaf, "Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan oleh Al-Ruh Al-Amin (Jibril as.) ke dalam hati sanubari Rasulullah SAW. sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul SAW., bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Firman tersebut terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui tulisan dan lisan. Senantiasa terjaga keorisinalannya dari segala bentuk perubahan, penukaran atau pergantian".²⁴

c. Tahfiz Qur'an

Tahfiz Qur'an adalah merupakan salah satu usaha untuk menjaga dan melestarikan teks suci Al-Qur'an. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang harus dijaga dari perubahan dan penyimpangan. Dengan menghafal Al-Qur'an, umat muslim dapat menginternalisasi pesan-pesan Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfiz Qur'an

²⁴ Millatul Maftuhah, *Ilmu Tafsir Kelas X Ma Peminatan Keagamaan*, (Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2020), hlm. 19.

dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti sekolah, pesantren, atau pusat tahfidz. Dalam konteks pendidikan formal, tahfiz Qur'an dapat menjadi bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam konteks pendidikan nonformal, program tahfiz Qur'an biasanya ditawarkan sebagai program khusus bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an secara intensif.²⁵ Tahfiz Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara lisan, kemudian menyeru hafalan yang di dalam ingatan, kemudian diresap melalui hati serta dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tahfiz Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Tahfiz Qur'an merujuk pada proses mempelajari, menghafal, dan memahami teks suci Al-Qur'an dalam Islam. Kegiatan tahfiz Qur'an menjadi penting dalam tradisi Islam karena Al-Qur'an dianggap sebagai kata-kata langsung dari Allah yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Proses tahfiz Qur'an melibatkan pengulangan dan penghafalan secara mendalam untuk mengingat setiap ayat dan surah dalam Al-Qur'an dengan akurat. Ini bukan hanya proses hafalan mekanis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan refleksi terhadap makna dan ajaran yang terkandung dalam setiap ayat. Tahfiz Qur'an biasanya diajarkan di madrasah

²⁵ Rosedah Sa'datul Marwah, Dkk., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa Man 2 Kota Malang", *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, volume 11 No. 01 (Tahun 2023), hlm. 111 – 126.

atau lembaga pendidikan Islam khusus di berbagai negara muslim. Para siswa dikenal sebagai santri tahfiz atau hafiz (untuk laki-laki) dan hafizah (untuk perempuan). Hafiz atau hafizah dianggap memiliki status yang tinggi dalam masyarakat muslim karena kemampuan mereka untuk menghafal teks suci dan menyampaikan ajarannya kepada orang lain.²⁶

Terdapat beberapa metode dalam tahfiz Qur'an di antaranya murajaah dan *talqin*. Metode muraja'ah merujuk pada tindakan mereview atau mengulang-ulang apa yang telah dipelajari atau dihafal. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, muraja'ah adalah cara untuk menjaga agar apa yang telah dihafal tidak terlupakan dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks suci. Biasanya, orang yang mempraktikkan metode muraja'ah akan secara berkala mengulang kembali ayat-ayat atau surah yang telah dihafal sebelumnya. Metode muraja'ah melibatkan pembacaan kembali, pemahaman lebih dalam, dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi dalam menghafal atau membaca. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempertahankan ketepatan dan kebenaran hafalan serta memperbaiki bacaan.

Metode *talqin* dalam konteks tahfiz Qur'an merujuk pada pendekatan atau cara pengajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam menghafal dan menguasai teks suci Al-Qur'an. Istilah *talqin* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti pengajaran atau pemberian pelajaran. Metode ini telah digunakan secara luas dalam pendidikan agama

²⁶ Amir Sayfuddin Ritonga, dkk., "Implementasi Program Tahfiz Qur'an... hlm. 151-163.

Islam, terutama dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Metode *talqin* pada tahfiz Al-Qur'an mencerminkan tradisi lisan dalam Islam, di mana pengetahuan dan ajaran disampaikan dari generasi ke generasi melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Metode ini sangat efektif dalam membantu siswa menghafal dan meresapi makna Al-Qur'an secara mendalam.

Perintah untuk menghafal Al-Qur'an, banyak dalil tentang perintah menghafal Al-Qur'an dan Allah telah memudahkan hambanya yang mau menghafal Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Imam Al-Qurthubi berkata: Firman Allah: “Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadiperingatan dan pengajaran”, maknanya kami memudahkannya untuk dihafal, dan kami menolong bagi siapa saja yang berniat menghafalkannya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalkannya? Niscaya dia akan ditolong.²⁷

3. Minat Membaca Al-Qur'an

a. Penegrtian Minat

Minat adalah faktor internal pada setiap individu dapat menunjang pembelajaran anak usia sekolah. minat mempunyai peranan yang luar

²⁷ Sucipto, *Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hlm. 15.

biasa sebagai dorongan dan motivasi anak untuk mempelajari suatu kajian ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengupayakan penanaman kecintaan Al-Qur'an pada anak dimulai saat usia sekolah.

Minat menurut Bahasa adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Menurut istilah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan dengan rasa senang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena apabila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka anak tidak belajar dengan optimal. Bahan pembelajaran yang menarikpun efektif untuk menumbuhkan minat belajar anak. Minat juga merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jadi, minat adalah suatu sikap batin yang ada dalam diri seseorang untuk memberi perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.²⁸

Minat yaitu ketertarikan seseorang terhadap satu objek, peristiwa, situasi, kejadian atau hal tertentu yang senantiasa terus ia perhatikan tanpa seseorang memerintahnya. Minat adalah suatu hal yang amat penting dan harus ditemukan pada setiap diri individu atau peserta didik, sebab jika minat tidak ada dalam diri seseorang, ia cenderung akan kurang bahkan tidak memiliki rasa

²⁸ Aisyah A'yun Khoirurrizki Dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial(JIPSI)*Volume. I, No. 1, (April 2022), hlm. 47-59.

antusias dalam melakukan segala sesuatu yang tidak ia minati.

Minat merupakan suatu sikap senang terhadap sesuatu dan cenderung akan menetap dalam dirinya dan tentunya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Minat tentunya akan ada dan berkesinambungan dalam suatu keinginan tinggi pada diri seseorang dan Ketika ia dalam perasaan senang. Sedangkan minat baca merupakan suatu usaha yang berada dalam diri individu untuk mengetahui dan memahami suatu kalimat yaitu dengan membaca secara intensif tanpa adanya unsur paksaan oleh orang lain.²⁹

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca sendiri berasal dari kata dasar baca, yaitu memahami tulisan. Membaca merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman sekarang ini karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.³⁰

Membaca adalah salah satu ketrampilan yang sudah diajarkan sejak dini. Membaca merupakan melihat serta memahami makna dari kontekstual, sehingga menjadi proses yang dapat dilaksanakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis. Singkatnya, membaca adalah memetik dan memahami inti sari tulisan, membaca juga diartikan sebagai kegiatan yang memadukan unsur mengenali huruf dan kata, menghubungkannya

²⁹ Andri Ardiansyah dan Siti Khairiyah Husna, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Volume. 9, Nomor 1* (2024), hlm. 31-39.

³⁰ Mely Agista, "Efektivitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun 2022-2023" *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner Volume. 2 No. 2.* (April 2024), hlm. 317-327.

dengan bunyi dan isi serta menarik kesimpulan dari bacaanya.³¹

Bagi seorang muslim, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dapat dilakukan dengan membaca. Bukankah Islam sudah menegaskan pentingnya membaca? Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang mengandung makna bahwa kata iqra' pada awalnya berarti “menghimpun”, yang diterjemahkan dengan arti “bacalah” tidak mengharuskan adanya teks tertulis yang dibaca. Dari ayat tersebut jelas bahwa perintah Allah swt yang pertama kali adalah mengenai membaca. Membaca adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap ranah kehidupan manusia membutuhkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca.

Kegiatan membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran.³² Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal (seperti konsep, pengertian, dan informasi). Dengan pengetahuan seseorang akan terjaga dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan menjadikannya sebagai orang yang selamat karena ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan membaca. “Minat baca” ialah rasa kemauan yang besar dan kuat dalam diri “seseorang” supaya dapat “membaca”. Orang ketika memiliki kemauan baca yang besar dan kuat cenderung akan mewujudkannya dengan berbagai usaha yaitu dengan berusaha menemukan sesuatu yang dapat dibaca lalu ia membacanya dalam keadaan sadar.

³¹ Aisyah A'yun Khoirurrizki Dan Betty Mauli Rosa Bustam, “Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah... hlm. 47-59.

³² Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran* (Bandung: Penerbit Marja, 2004), hlm. 44.

Minat dalam membaca akan tumbuh dari masing-masing individu, sehingga untuk meningkatkan minat membaca diperlukan kesadaran setiap individu. Negara-negara maju adalah negara yang minat masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting dalam bagi kemajuan bangsa. Dibanding dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat Internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55.10. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, untuk mewujudkan pembiasaan membaca pada peserta didik.³³

Membaca merupakan keterampilan seseorang dalam menyerap, menangkap dan menguasai informasi secara akurat, benar dan tepat dalam suatu bacaan seperti buku, majalah, surat kabar.

Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh

³³ Mely Agista, "Efektivitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun 2022-2023... hal. 317-327

umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami kandungan ayatnya, tetapi ada juga yang hanya sebatas mampu membaca tetapi belum mampu memahami dan mengamalkan isi kandungannya.³⁴

Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 28 buah. Di dalam Al-Qur'an huruf-huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda-tanda baca.³⁵

Membaca adalah langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an yang dimulai dari huruf per huruf, ayat per ayat hingga sampai dengan memahami kandungan maknanya. Membaca Al-Qur'an setiap hari agar kitab suci Al-Qur'an terasa lebih dekat dengan kita dan dengan hari kita. kalau perlu kita menghafal satu ayat, satu suroh, atau bahkan satu Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz.³⁶

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan

³⁴ Aisyah A'yun Khoirurrizki Dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah... hlm. 47-59.

³⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran ...* hlm. 209.

³⁶ Zainal Efendi Hasibuan, "Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah", *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume.1 No. 3* (Nop 2024), hlm. 205-220.

benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan.³⁷

Dalam meningkatkan minat baca Qur'an di sekolah yang paling berperan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan Agama, tugas guru diantaranya:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahankemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.

³⁷ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2*, (November 2013), hlm. 1-16.

- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁸

c. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah yang dituju dari ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah:³⁹

1) Berguru secara *musyafahâh*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara

³⁸ Usman Usman, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula *Increasing Interest In Reading The Qur'an In Students Of SDN I Waindawula*", *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)* Volume.1, No.3 (Juli 2023), hlm. 160-168.

³⁹ Abdul Majid Khon..., hlm.38.

langsung. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril pada saat tadarus setiap bulan suci ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 16-19.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ^ق ۞ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ^ق ۞ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ^ق ۞ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ^ق ۞ (القيامة/ ١٦-١٩)

Artinya: Janganlah kamu (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.(Q.S. Al-Qiyamah Ayat 16-19)⁴⁰

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang membaca Al-Qur'an hendak berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersucidari hadast kecil, dan hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Firman Allah dalam surah al-waqiah ayat 79-80.

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذًا لَظَالِمُونَ ^ع

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 577.

فَلَمَّا اسْتَيْسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ

عَلَيْكُمْ مَوْتًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ

يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٨٠﴾ (يوسف/١٢: ﴿٧٩﴾-﴿٨٠﴾)

Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.
Diturunkan dari tuhan semesta alam.⁴¹

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat seara khusyu', tenang menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

7) Membaca Ta'awwudz

Disunnahkan membaca Ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٨﴾ (النحل/١٦: ﴿١٧﴾-﴿١٨﴾)

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 537.

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(Q.S An Nahl: 98).⁴²

8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

9) Merenungkan makna Al-Qur'an

10) *Khusyu'* dan *khudhu'*

11) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an.

12) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain atau apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

13) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal

Seseorang yang sudah hapal Al-Qur'an atau hapal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak melupakannya.

Menurut Ibnu Katsir ada beberapa adab membaca Al-Qur'an" tidak menyentuh Al-Qur'an atau membacanya kecuali dalam keadaan suci, bersiwak sebelum membacanya, mengenakan pakaian yang terbaik,

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 278.

menghadap kiblat, berhenti membaca jika menguap, tidak memotong bacaan dengan suatu perkataan kecuali memang ada keperluan, pikirannya terkonstrasi, ketika melalui ayat yang berisi janji berhenti untuk memohon kepada Allah dan ketika melalui ayat yang berisi ancaman meminta perlindungan kepada-Nya, tidak meletakkan Al-Qur'an tercerai berai dan tidak juga meletakkan sesuatu di atasnya, tidak saling mengeraskan bacaan terhadap orang lain, tidak membaca di dalam pasar atau tempat-tempat hiburan".⁴³

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hadis Rasulullah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرْتَبِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)⁴⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi telah menceritakan kepada kami adl-Dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradli berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Quran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu

⁴³Tafsir Al-Usyr Al- Akhir dari Alqun Al Karim, Disertai Hukum-Hukum Penting Bagi Seorang Muslim.Hlm. 3.

⁴⁴ H. R. At-Tirmidzi Nomor. 2835, *Ensiklopedia Hadis*, 9 Imam Hadis

huruf."⁴⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa betapa besar keutamaan membaca Al-Qur'an. Rasulullah s.a.w. menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan diganjar pahala yang berlipat ganda, minimal sepuluh kali kebaikan. Ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an, meskipun sedikit, sangat bernilai di sisi Allah. Rasulullah s.a.w. memberikan contoh konkret dengan kata "الم" (Alif Lam Mim) yang sering muncul di awal surah. Beliau menjelaskan bahwa setiap huruf berdiri sendiri dan masing-masing diberi pahala, bukan dihitung sebagai satu kesatuan kata. Jadi, huruf Alif diganjar 10 pahala, huruf Lam diganjar 10 pahala, dan huruf Mim diganjar 10 pahala. Jadi, dari tiga huruf tersebut sudah mendapat **total** 30 pahala, bagaimana dengan jika kita membaca surah Al-Fatihah tentunya kita akan mendapatkan banyak pahala.

d. Membaca Al-Qur'an yang Baik

Dalam membaca Al-Qur'an, yang paling penting adalah betulnya bacaan tiap-tiap kata sehingga tidak merubah arti. Memutuskan dengan bernafas di tengah-tengah membaca akan menjadikan arti kata-kata itu berubah atau rusak. Tidak usah bernafas dalam bacaan, sebab meskipun orang lain tidak tahu, namun sipembaca tetap berdosa, karena ia tahu dan sengaja berbuat. Kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhrajnya bila dilanggar, kadang kala berubah arti dan melanggar kaidah. Sebaliknya kalau mad tersebut dipendekkan itulah yang lebih salah karena di samping

⁴⁵ Muhammad Abdurasyid Ridlo, dkk, Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran,... hlm. 93-103.

dapat merubah arti juga melanggar kaidah.⁴⁶

Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik kita harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an. Kemudian sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membantuk ayat-ayat Al-Qur'an, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, dan dapat membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan peneliti yang ada. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti ini adalah:

1. Penelitian tesis Mahlil Harahap dengan judul Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada KelaVII MTs S YPKS Padangsidimpuan. Penelitian yang digunakan beliau adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dekumentasi. Sedangkan analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni berupa

⁴⁶Hasan a. Sahal, *Pegangan Para Qori* (Gontor: Darussalam Pers, 1995), hlm. 2.

pemaparan data secara tertulis mengenai data-data yang terkait, baik berupa tertulis maupun lisan dari informan penelitian.⁴⁷

2. Penelitian tesis Sukron Ma'mun, dengan judul Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani, Tesis ini ingin mendeskripsikan metode-metode yang digunakan seorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kajian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis. Penguraian yang mengandung pengertian yang luas terhadap objek yang dibahas serta bersifat analitis. Untuk menemukan metode-metode menghafal harus dilihat dari pengertian dan sejarah kemudian menganalisis metode-metode dilihat dari segi kelebihan dan kekurangan serta faktor-faktornya. Metode dikaji dalam kitab-kitab 'ulûm Al-Qur'an dan hadis-hadis yang menggambarkan cara-cara Rasulullah dan sahabat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memperkaya data, penulis mewawancarai beberapa hâfiz tentang pengalaman dan caracara mereka dalam menghafal dan membandingkan dengan buku-buku metode menghafal al-Qur'an kontemporer.⁴⁸
3. Penelitian tesis Wahyu Dewi Sahfitri dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan" latar belakang masalah penelitian ini yaitu, berawal peneliti melihat realitas pembina tahfidz dan santri di pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ketika proses menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam

⁴⁷ Mahlil Harahap, "Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada KelaVII MTs S YPKS Padangsidimpuan" (Tesis: Program Sarjana, Pendidikan Agama Islam, UIN Syahada Padangsidimpuan, 2020).

⁴⁸ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani" (Tesis, Program Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu, Institut PTIQ Jakarta, 2019).

menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, Apa faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang dilakukan Wahyu Dewi Sahfitri ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang berkaitan dengan penguatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode talaqin, metode sima'l, metode takrir, metode talaqqi, metode, metode mudarasa, dan metode muraja'ah. Faktor-faktor penghambat penerapan metode dalam pembelajaran ada 2 faktor, internalnya yaitu malas dan susah menghafal, eksternalnya lingkungan.⁴⁹

4. Penelitian Adiba Maulidiyah dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁴⁹ Wahyu dewi Sahfitri, "Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan" (*Tesis: Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, 2022).

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode demonstrasi terhadap siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah kelas III yang berjumlah 17 siswa dengan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan tes. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 hanya 46,9% dan siklus ke II naik menjadi 100% siswa dikatakan tercapai dengan IDK peneliti tentukan yakni 75%. Peningkatan ini berhasil dicapai karena Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada aspek media pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan media kertas folio dengan huruf, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan model pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning.⁵⁰

5. Penelitian tesis yang dilaksanakan Syahrul Mahyudin Siregar dengan judul Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Guru Pendidikan Agama islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dengan metode survey menggunakan teknik tes intelegensi untuk menjawab rumusan masalah tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga tahun 2021. Penelitian kualitatif dengan metode wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi

⁵⁰ Adiba Maulidiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo" (*Theses: STAI Probolinggo*, 2023).

adanya perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam Kota Sibolga. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru agama Islam sekolah dasar Kota Sibolga sebanyak 70 responden. Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman, untuk memperoleh jawaban yang tegas tentang variabel kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam sekolah dasar.⁵¹

Adapun perbedaan yang mendasar dengan beberapa penelitian terdahulu, baik dari segi fokus kajian, tujuan penelitian, subjek penelitian, maupun pendekatan yang digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Mahlil Harahap, berfokus pada problematika pembelajaran hifzil Qur'an pada kelas binaan di MTsS YPKS Padangsidimpuan. Penelitian ini menitikberatkan pada berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfiz. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi program tahfiz secara menyeluruh dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas hambatan, tetapi juga efektivitas program dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an.
2. Penelitian Sukron Ma'mun mengkaji metode-metode tahfiz Al-Qur'an melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Fokus utamanya adalah mendeskripsikan berbagai metode menghafal Al-Qur'an berdasarkan literatur klasik dan kontemporer. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, serta memusatkan perhatian pada

⁵¹ Syahrul Mahyuddin Siregar, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga" (Tesis: Program Sarjana, Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2021).

pelaksanaan program tahfiz di madrasah dan dampaknya terhadap minat membaca Al-Qur'an siswa, bukan pada kajian teoritis tentang metode hafalan.

3. Penelitian Wahyu Dewi Sahfitri, meneliti metode pembelajaran tahfiz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor. Fokus penelitian tersebut adalah pada metode yang digunakan untuk memperkuat hafalan dan faktor-faktor penghambatnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfiz di lingkungan madrasah aliyah dan bagaimana program tersebut mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa. Jadi, orientasi penelitian ini lebih kepada aspek minat baca, bukan kekuatan hafalan.
4. Penelitian Adiba Maulidiyah, membahas upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode demonstrasi pada siswa sekolah dasar menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan keterampilan teknis baca tulis Al-Qur'an melalui intervensi metode pembelajaran tertentu. Berbeda dengan itu, penelitian ini tidak menggunakan PTK, melainkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi program tahfiz sebagai program unggulan madrasah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.
5. Penelitian Syahrul Mahyudin Siregar, menganalisis kemampuan baca tulis Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Sibolga. Subjek penelitian ini adalah guru, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menjadikan siswa MAN Tapanuli Selatan sebagai subjek utama penelitian.

penelitian

terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2025 sampai dengan Mei 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicaraan yang diobservasi. Merupakan bagian terpanjang dari catatan lapangan peneliti yang direkam secara detail (terinci) dan secara objektif. Tujuannya adalah untuk menangkap bagian dari kehidupan.

Lebih lanjut Bogdan menyatakan bahwa aspek-aspek yang merupakan isi dari deskriptif catatan lapangan tersebut meliputi:

1. Potret dari subjek, termasuk penampilan fisik, pakaian, gaya berbicara dan bersikap, tingkah laku
2. Rekonstruksi dari pembicaraan yang terjadi dengan subjek, direkam sebagaimana yang diucapkan subjek kepada peneliti secara pribadi, catatan akan mengandung paraphrase dan summary dari pembicaraan, dalam hal ini disarankan untuk menggunakan kata-kata yang digunakan subjek.

3. Deskripsi dari setting fisik. Gambaran dari ruangan pengaturan perabot sangat diperlukan dalam catatan. Sketsa verbal, seperti letak blackboard, bulletin board, perabotan, lantai, dan dinding juga termasuk di dalamnya. Peneliti juga sebaiknya memberikan gambaran tentang bangunan atau lokasi dimana observasi dilakukan.
4. Catatan dari kejadian/peristiwa terpisah. Termasuk di dalam catatan ini siapa yang terlibat dalam kejadian, apa yang terjadi, dalam peristiwa apa, dan alam tempat kejadian, penggambaran aktifitas.
5. Tingkah laku peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek adalah orang yang diinterview dan ditemukan dalam penelitian.
6. Peneliti harus meletakkan dirinya sebagai objek, karena peneliti merupakan instrumen pengumpul data sehingga sangat penting untuk mencatat tingkah laku peneliti sendiri, asumsi, dan hal-hal lain yang akan mempengaruhi data serta analisis.⁵²

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin mendapatkan gambaran implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di MAN Tapanuli Selatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Melalui temuan data lapangan, kemudian memilih data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, penulis melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 140.

yang telah dikumpulkan

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan skunder:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, kepala madrasah, guru tahfiz, dan siswa MAN Tapanuli Selatan.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan orang. didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan orang. Data sekunder juga merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, dan laporan.⁵³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki sumber data seperti peristiwa, tempat lokasi, dan rekaman. Observasi langsung merupakan dasar dari penelitian ini. Tujuan dari melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di MAN Tapanuli Selatan.

Table 3.1
Kisi-Kisi Observasi:

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrument
1	Pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan	Tersedianya dokumen perencanaan program (SK, jadwal, target hafalan)	Lembar cek (checklist) keberadaan dokumen

⁵³ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK* (Kepanjen: AE Publishing, 2024), hlm. 44.

		Kejelasan tujuan program tahfiz	Catatan lapangan tentang isi dokumen & papan informasi
		Penetapan target hafalan per semester/tahun	Checklist & dokumentasi foto
		Kesesuaian jadwal tahfiz dengan jadwal madrasah	Lembar pengamatan jadwal kegiatan
		Waktu pelaksanaan (rutin/terjadwal)	Checklist kehadiran & waktu kegiatan
		Metode yang digunakan (setoran, muroja'ah,)	Catatan lapangan deskriptif
		Partisipasi dan kedisiplinan siswa	Skala penilaian (rating scale)
		Adanya evaluasi hafalan berkala	Checklist kegiatan evaluasi
		Dokumentasi perkembangan hafalan	Checklist buku mutaba'ah/kartu hafalan
		Antusiasme siswa dalam mengikuti tahfiz	Rating scale partisipasi
		Kebiasaan muroja'ah di luar jam tahfiz	Catatan lapangan
2	Respon dan partisipasi siswa terhadap program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan	Atmosfer religius di lingkungan madrasah	Observasi umum & dokumentasi
		Antusiasme mengikuti kegiatan (Siswa hadir tepat waktu, terlihat semangat, tidak menunjukkan kejenuhan)	Rating scale (1–4) & catatan lapangan
		Sikap selama kegiatan (Siswa fokus, tidak	Checklist & catatan deskriptif

		berbicara sendiri, memperhatikan pembimbing)	
		Ekspresi positif terhadap program (Siswa menunjukkan wajah senang, aktif bertanya/merespon)	catatan lapangan
		Penerimaan terhadap aturan tahfiz (Siswa mematuhi tata tertib dan target hafalan)	Checklist kepatuhan
		Motivasi internal (Siswa berinisiatif menambah hafalan tanpa disuruh)	Catatan observasi mendalam
		Kehadiran dalam kegiatan (Tingkat kehadiran siswa dalam sesi tahfiz)	Daftar hadir & checklist
		Keaktifan menyetor hafalan (Siswa rutin menyetorkan hafalan sesuai jadwal)	Checklist setoran
		Keterlibatan dalam muroja'ah (Siswa aktif mengulang hafalan bersama/mandiri)	Rating scale & catatan
		Partisipasi dalam diskusi/perbaikan bacaan (Siswa memperbaiki kesalahan saat ditegur)	Catatan interaksi guru-siswa
		Kerjasama antar siswa (Siswa saling menyimak dan membantu hafalan teman)	Catatan deskriptif
3	Dampak Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di MAN Tapanuli Selatan	Ketekunan membaca (Siswa membaca hingga selesai tanpa disuruh)	Checklist & catatan lapangan
		Inisiatif membaca di luar jadwal	Catatan lapangan

		(Membaca saat waktu luang (sebelum/ sesudah pelajaran))	
		Rutinitas membaca harian (Membaca Al-Qur'an secara rutin)	Lembar monitoring berkala
		Peningkatan kelancaran membaca (Bacaan semakin lancar dari waktu ke waktu)	Catatan perkembangan
		Kemandirian dalam membaca (Membaca tanpa diperintah guru)	Rating scale

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan menjawabnya. Peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu seorang wawancara hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar dari semua permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah yaitu Juhan Siregar, S.Pd, M.Pd, guru tahfiz oleh ibu Cinik Putri Nanti, Sania Ikrimah Putri, Fitriana Syakinah Daulay, dan siswa siswi MAN Tapanuli Selatan. Aspek-aspek yang akan diwawancarai sebagai data peneliti yaitu bagaimana perencanaan program tahfiz, pelaksanaan program tahfidz baik itu meliputi faktor pendorong maupun factor penghambat pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan program tahfiz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an Siswa MAN Tapanuli Selatan. Untuk

mengetahui sejauh mana siswa mampu melaksanakan tugasnya dalam membaca dan menghafal Al Qur'an pada setiap semester. Metode wawancara yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu, semi structure interview yaitu wawancara dimana pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan dan urutannya, namun arah wawancara tidak harus sensitif dan menjadi lebih dalam terhadap berbagai temuan yang diperoleh selama berlangsungnya wawancara.

Table 3.2
Kisi-kisi Wawancara

No	Komponen	Aspek	Indicator
1.	Perencanaan Program Tahfiz	1. Latar Belakang dan Tujuan	✓ Dasar pemikiran dibentuknya program tahfiz. ✓ Tujuan program dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. ✓ Kesesuaian program dengan visi dan misi madrasah. ✓ Harapan pihak sekolah terhadap peserta didik.
		2. Perencanaan Kurikulum dan Target Hafalan	✓ Penetapan target hafalan (per semester/tahun). ✓ Penyusunan jadwal kegiatan tahfiz. ✓ Ketersediaan buku setoran hafalan.
		3. Sumber Daya	✓ Kualifikasi guru/pembina tahfiz. ✓ Keterlibatan orang tua.
2.	Pelaksanaan Program Tahfiz	1. Metode Pembelajaran	✓ Metode yang digunakan (setor hafalan, muraja'ah, talaqqi) ✓ Strategi memotivasi siswa membaca Al-Qur'an. ✓ Pendekatan individual/kelompok.

		2. Partisipasi dan Antusiasme Siswa	✓ Tingkat kehadiran siswa. ✓ Keaktifan siswa dalam kegiatan tahfiz. ✓ Perubahan kebiasaan membaca Al-Qur'an. ✓ Minat membaca Al-Qur'an di luar jam tahfiz.
		3. Dukungan Lingkungan Sekolah	✓ Budaya religius di lingkungan sekolah. ✓ Kerja sama antar guru.
3.	Evaluasi dan Dampak Program	1. Sistem Evaluasi	✓ Evaluasi bacaan (tajwid, makharijul huruf).
		2. Dampak terhadap Minat Membaca Al-Qur'an	✓ Peningkatan frekuensi membaca Al-Qur'an. ✓ Perubahan sikap siswa terhadap Al-Qur'an. ✓ Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyajikan dokumen-dokumen secara nyata dari perekaman sumber-sumber informasi khususnya dari tulisan, laporan- laporan, buku-buku dan lain-lainnya.

Agar hasil penelitian yang didapatkan lebih di akurat dan terpercaya.⁵⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum impelemntasi program tahfiz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an Siswa MAN Tapanuli Selatan melalui data buku kontrol siswa untuk setoran hafalan, absensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfiz Qur'an,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 14.

maupun dokumentasi berupa foto-foto pada saat kegiatan program berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Hubberman dan Saldana yaitu model interaktif. teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Hubberman dan Saldana terdiri dari 3 tahapan yang harus dilakukan, yaitu:⁵⁵ 1. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. 2. Penyajian data Setelah seluruh data di format berdasarkan instrument pengumpulan datanya dan telah berbentuk tulisan langkah selanjutnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi. 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. .244.

penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dilakukan, jika terdapat data yang diragukan keabsahannya, kepada informan pertama untuk lebih memperjelas informasi yang telah diperoleh darinya, atau dapat juga dilakukan kepada informan yang lain untuk memperoleh data bandingan.⁵⁶
2. Triangulasi sumber dilakukan, jika sumber data pertama diragukan kredibilitasnya, untuk mencari informasi tentang kredibilitas sumber data yang dimaksud dan atau memperjelas data yang telah diperoleh. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁵⁶ Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif), hlm. 125.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pada bab ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang temuan umum yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu, MAN Tapanuli Selatan. Dari beberapa temuan umum yang diperoleh peneliti adalah:

1. Sejarah berdirinya MAN Tapanuli Selatan

MAN Tapanuli Selatan pertama kali didirikan di Jl. Simangambat, Kel. Bungabondar, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan pada tahun 1996 sebagai unit gedung baru pada masa pemerintahan bupati Tapanuli Selatan, Sualoon Siregar. MAN Tapanuli Selatan merupakan Madrasah Aliyah Negeri pertama di kabupaten Tapanuli Selatan. MAN Tapanuli Selatan sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari tahun ke tahun telah dan akan terus menyelenggarakan pendidikan SMA berciri khas Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin sekolah menengah berciri khas Islam. Sebagai institusi pendidikan menengah di bawah Kementerian Agama, MAN Tapanuli Selatan hadir menawarkan pendidikan Islam yang hakiki yakni memanusiakan manusia menuju insan paripurna (insan al-kamil).

MAN Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun juga sangat berkembang pesat sehingga madrasah ini mempunyai 4 (empat) cabang lokasi pendidikan yaitu:

- a. MAN Tapanuli Selatan Lokasi Bunga bondar yang berada di kelurahan Bunga Bondar tepat nya di jalan Simangambat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. (Sebagai induk madrasah.) Madrasah ini pertama kali didirikan pada tahun 1996 sebagai unit gedung baru pada masa pemerintahan bupati Tapanuli Selatan, Sualoon Siregar.

- b. MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yang berada di desa Kilang Papan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Madrasah ini berdidri sejak tahun 2011.
- c. MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, tepatnya berada di Desa Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabuapten Tapanuli Selatan. Madrasah ini juga didirikan bersamaan dengan MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba pada tahun 2011.
- d. MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipagimbar, alamatnya berada di desa Sipagimbar, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2015

2. Visi dan Misi MAN Tapanuli Selatan

a. Visi

Menjadi madrasah yang terdepan dalam ahlakul karimah, pelopor dalam iman dan taqwa, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah yang mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama dengan didasari oleh akhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dengan orientasi penanaman nilai-nilai keislaman.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains, kependuan, olah raga dan seni islam.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keterampilan dan pengembangan diri.

3. Identitas Profil

- a. Nama Madrassah: MAN Tapanuli Selatan
- b. Nomor Kode Satker: 575773

- c. Nomor Statistik Madrasah: 131112030001
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10263674
- e. Alamat Madrasah:
 - 1) Jalan: Jl. Simangambat
 - 2) Kelurahan: Bunga Bondar
 - 3) Kecamatan: Sipirok
 - 4) Kabupaten: Tapanuli Selatan
 - 5) Provinsi: Sumatera Utara
 - 6) Kode Pos: 22739.⁵⁷

4. Sarana dan Prasarana MAN Tapanuli Selatan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Adapun sarana dan prasarana MAN Tapanuli Selatan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tersedianya ruang kelas belajar yang memadai
- b. Tersedianya laboratorium computer yang memadai
- c. Sarana dan prasarana Perpustakaan
- d. Tersedianya fasilitas ruang yang baik dan lengkap
- e. Sarana dan prasarana laboratorium IPA
- f. Tersedianya musholla di madrasah
- g. Penyediaan air bersih
- h. Tersedianya ruang kepala madrasah
- i. Tersedianya ruang wakil kepala Madrasah

⁵⁷ Pangkalan Data MAN Tapanuli Selatan

- j. Tersedianya ruang guru
- k. Tersedianya ruang Tata Usaha
- l. Tersedianya ruang BK (Bimbingan Konseling)
- m. Tersedianya kantin
- n. Tersedianya toilet guru dan murid

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Tapanuli Selatan

Keberadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur fundamental dalam menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Tenaga pendidik berperan dalam proses pembelajaran, pembinaan, serta pengembangan kompetensi peserta didik, sedangkan tenaga kependidikan memiliki fungsi strategis dalam mendukung administrasi, manajemen, dan layanan operasional lembaga pendidikan.

Berikut adalah data tenaga pendidik dan kependidikan MAN Tapanuli Selatan:

Table 4.1
Data Guru MAN Tapanuli Selatan

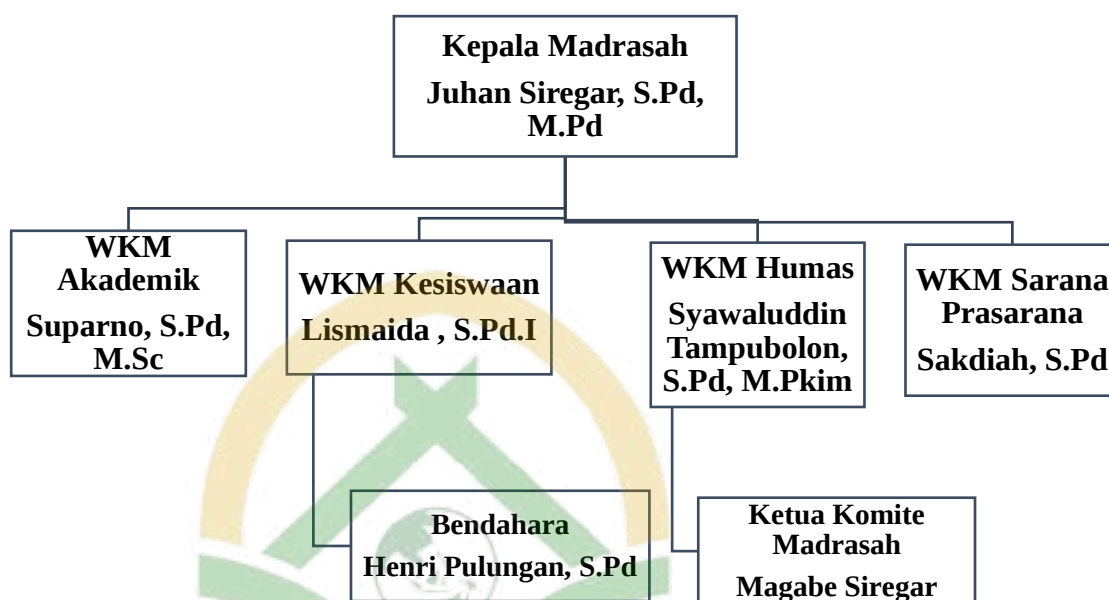
No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Juhan Siregar, S.Pd., M.Pd	Lk	Bahasa Indonesia
2	Suparno, S.Pd, M.Sc	Lk	Matematika
3	Lismaida, S.Pd.I	Pr	Akidah Ahklak
4	Lismawati Siregar, S.Ag	Pr	Fisika
5	Henri Pulungan, S.Pd	Lk	Sejarah
6	Sakdiah, S.Pd.I	Pr	Matematika
7	Fitriani Pakpahan, S.Pd	Pr	Ekonomi

8	Nasibarahma Hasibuan, S.Ag	Pr	Qur'an Hadis
9	Sawaluddin Tampubolon, M.P.Kim	Lk	Kimia
10	Mutakkil, S.Pd	Lk	Biologi
11	Alpian Ritonga, S.Ag	Lk	Fikih
12	Muhammad Isa Simanullang, S.Ag	Lk	Bahasa Arab
13	Abd Muin Rangkuti, S.Pd.I	Lk	SKI
14	Adelina Sari Harahap, S.Pd	Pr	Matematika
15	Hanifah Wita, S.T	Pr	Kimia
16	Lili Handayani, S.Pd	Pr	Matematika
17	Tri Rugmana, S.Pd	Pr	Fisika
18	Sylvia Martha, S.Pd	Pr	Sejarah
19	Rahma Khairani Putri, M.Pd	Pr	Fisika
20	Alya Rojwa Darus, S.Sos	Pr	Guru BK
21	Conik Putri Nanti, S.Pd	Pr	Bahasa Arab
22	Hamdani Manurung, S.Sos	Lk	Sosiologi
23	Fitriyana Sakinah Daulay, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
24	Mahfuza, S.Pd	Pr	Sosiologi
25	Nadya Rizki Ardhani, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
26	Winda Widya Sri Fatmala, S.Sos	Pr	Guru BK
27	Shania Ikramah Putri, S.Hum	Pr	Bahasa Arab
28	Afnidar Triani Pasaribu, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
29	Roni Rahmad Parmanoan, S.Pd	Lk	Bahasa Inggris
30	Herlina Rizki Ritonga, S.Si	Pr	Kimia
31	Mora Pemimpin Harahap, S.Pd.I	Lk	Akidah Ahklak
32	Kardina Ritonga, S.Pd	Pr	Fisika
33	Ainul Mardhiyah, S.Pd.I	Pr	Fikih
34	Rita Khoiriyah Harahap, S.Pd	Pr	Ekonomi
35	Nurhajjah, S.Pd	Pr	Matematika
36	Yuni Sarah, S.Pd	Pr	PJOK
37	Thoiba Nurun Nisya Siregar, S.Pd	Pr	Biologi

38	Jony Daeng, S.Pd	Lk	Sejarah
39	Salman Alparizi, S.Pd	Lk	Bahasa Arab
40	Nurjanna, S.Pd	Pr	PKN
41	Muktarul Akhir Rkt, S.Pd	Lk	Bahasa Inggris
42	Indra Pratama Nugraha, S.Pd	Lk	Prakarya
43	Ery Marliani Siregar, S.Pd.I	Pr	Akidah Ahklak
44	Samsiyah, S.Pd	Pr	Bahasa Indonesia
45	Ali Amsa, S.Pd	Lk	Bahasa Arab
46	Anni Kholila Simamora, S.Pd	Pr	Biologi
47	Budi Gultom, S.Pd	Lk	PKN
48	Derminayanti Hutasuht, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
49	Devi Aryani, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
50	Elida Wati, S.Pd.I	Pr	SKI
51	Elpiagan Harahap, S.Pd	Pr	Bahasa Indonesia
52	Eva Roudoh Pane, S.Pd	Pr	PKN
53	Fakhru Rozy Siregar	Lk	TU
54	Hanafi Siregar	Lk	Pengadministrasian
55	Hatorangan Siregar	Lk	Pengadministrasian
56	Ilhamsyah Siregar, S.Pd	Lk	Bahasa Inggris
57	Ishak Pasaribu, S,E	Lk	TU
58	Juli Artika Harahap, S.Pd.I	Pr	Qur'an Hadits
59	Maidasari siregar, S.Pd	Pr	Matematika
60	Monang Parsaulian Siregar, S.Pd	Lk	Bahasa Indonesia
61	Muammar Pasaribu, S.Pd.I	Lk	Matematika
62	Muksin Parjuangan, S.Pd	Lk	B. Indonesia
63	Murni Dahlena, S.Pd	Pr	Operator
64	Nurainun, S.Pd	Pr	Ekonomi
65	Nuryani, S.Pd	Pr	Matematika
66	Primadona Siregar, S.Pd.I	Pr	Sosiologi
67	Rahmaya Leli Dalimunte, S.Pd	Pr	Geografi

68	Ramalinda, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
69	Rika Delisma Harahap, S.Pd	Pr	Matematika
70	Robiatun Siregar, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
71	Romaito Harahap, S.Pd	Pr	Ekonomi
72	Sajidah Salmi Dalimunthe, S.Pd	Pr	B. Indonesia
73	Siti Banun, S.Pd	Pr	Bahasa Indonesia
74	Siti Kholijah Tambunan, S.Pd	Pr	Bahasa Inggris
75	Syarifuddin Siregar, S.Pd	Lk	Matematika
76	Yunita Santi Nasution, S.Pd	Pr	Biologi
77	Efrida Hannum Pohan	Pr	
78	Akhir Muda Harahap, S.Pd	Lk	Bahasa Arab
79	Arda Julhusni, S.Ag	Lk	Qur'an Hadist
80	Basani, S.Pd	Pr	Biologi
81	Dahlia, S.Pd.I	Pr	Akidah Ahklah
82	Dedy Kurniawan Nasution, S.Pd.I	Lk	Akidah Ahklah
83	Eva Melisa Siregar, S.Pd	Pr	Fisika
84	Fitrah Andriyani	Pr	BK
85	Juniar Siregar, Se	Pr	Ekonomi
86	Lili Mustika, S.Pd	Pr	Biologi
87	M. Homsah Putra, S.Pd	Lk	PJOK
88	Mey Andriani, S.Pd	Pr	Ekonomi
89	Muhammad Adil, S.Pd	Lk	Fisika
90	Nani Lestari, S.Ag	Pr	Qur'an Hadist
91	Rinasari Sinaga, S.Pd	Pr	Biologi
92	Rohima Lubis, S.Pd	Pr	Ekonomi
93	Siti Kholizah Ritonga, S.Pd	Pr	Fisika
94	Andi Syahwadi, S.Pd.I	Lk	SKI

6. Struktur Organisasi MAN Tapanuli Selatan



Bagan 4.1
Struktur Organisasi MAN Tapanuli selatan

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini merupakan hasil analisis mendalam terhadap data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Temuan-temuan tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga mampu menggambarkan secara spesifik fenomena yang diteliti sesuai dengan konteks empiris di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan khusus berfungsi untuk mengungkap realitas faktual secara komprehensif mengenai kondisi, proses, serta dinamika yang terjadi pada objek penelitian.

Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengungkap makna di balik fakta empiris terkait

implementasi program tahfiz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan.

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang sangat pesat peran sekolah menjadi penentu masa depan bangsa dan negara karena sekolah merupakan ujung tombak kehidupan. Seiring dengan perkembangan teknologi semua orang bebas menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari namun jika tidak dilandasi dengan hati nurani yang bersih manusia akan salah dalam menggunakan teknologi saat ini. Untuk mencegah hal-hal negatif maka perlu penanaman dan penelusuran diri secara mendalam kepada ajaran agama Islam seperti mendekatkan diri dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai pedoman hidup umat muslim. Oleh karena itu implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan sangat penting dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan anak kepada jalan yang fatal dan yang paling utama adalah meningkatkan akhlak peserta didik serta bekal hidup menuju akhirat.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, peneliti mengkaji pelaksanaan program ini melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan komponen penting dalam manajemen program pendidikan yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan Program Tahfiz Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan

keberhasilan pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan. Pada tahap ini, madrasah merumuskan berbagai komponen yang diperlukan agar program dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program mencakup penyusunan target hafalan siswa, penetapan jadwal kegiatan tahfiz, penentuan guru pembimbing, serta penyiapan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

1) Penyusunan Target Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, mengatakan bahwa:

“Dalam proses perencanaan pelaksanaan program tahfiz, pihak madrasah terlebih dahulu menyusun target hafalan siswa berdasarkan tingkat kelas masing-masing peserta didik. Untuk siswa kelas X ditetapkan target hafalan juz 30 dari surah An-naba samapi dengan surah Al-Mutaffifin, sedangkan siswa kelas XI dari surah Al-Insiyiqq sampai dengan surah Al-fajr dan kelas XII dari surah Al-Balad samapai dengan An-Nas atau harus sudah tuntas juz 30. Bagi siswa yang sudah hafal juz 30 baik dia kelas X, XI, dan XII diarahkan untuk menambah hafalan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka. Penetapan target ini bertujuan agar siswa memiliki arah yang jelas dalam mengikuti program tahfiz serta termotivasi untuk mencapai capaian hafalan yang telah ditentukan”.⁵⁸

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Conik Putri Dinanti selaku guru tahfiz, mengatakan bahwa:

“Pada tahap perencanaan, kami menetapkan bahwa seluruh siswa diharapkan mampu menghafal juz 30 secara bertahap. Target ini dibagi per semester dan sesuai dengan tingkat kelas siswa. Mereka minimal harus hafal satu juz (juz 30) selama berada di MAN Tapanuli Selatan ini”.⁵⁹

⁵⁸ Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulu, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁵⁹ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan, diketahui bahwa perencanaan program tahfiz Al-Qur'an telah disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan jenjang kelas peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya dokumen target hafalan yang memuat pembagian capaian hafalan untuk setiap tingkat kelas. Siswa kelas X diarahkan untuk menghafal surah-surah pada Juz 30 mulai dari Surah An-Naba' sampai dengan Surah Al-Mutaffifin. Siswa kelas XI ditargetkan melanjutkan hafalan dari Surah Al-Insyiqaq sampai dengan Surah Al-Fajr, sedangkan siswa kelas XII ditargetkan menyelesaikan hafalan dari Surah Al-Balad sampai dengan Surah An-Nas sehingga seluruh Juz 30 dapat dituntaskan sebelum lulus dari madrasah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa target hafalan tersebut disosialisasikan kepada siswa pada awal semester dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz. Guru tahfiz terlihat menggunakan buku mutaba'ah atau buku kontrol hafalan untuk mencatat perkembangan capaian setiap siswa sesuai target yang telah ditentukan.⁶⁰

2) Jadwal Kegiatan Tahfiz Qur'an

Jadwal kegiatan tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, sudah di atur sesuai dengan jadwal mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparno, selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, mengatakan bahwa:

“Tahfiz Qur'an ini dimasukkan di dalam kurikulum madrasah sebagai muatan lokal, muatan lokal itu kan berarti harus ada silabusnya, ada TP (Tujuan Pembelajaran) nya, ada pemantauannya seperti pembelajaran lainnya. Jadwal

⁶⁰ Observasi, 20 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

tahfiz Qur'an ini sudah tercantum dalam roster pelajaran, yang dilaksanakan rutin sekali dalam satu minggu, untuk kelas X empat jam pelajaran per minggu dan untuk kelas XI dan XII dua jam pelajaran per minggu”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Shania Ikrimah Putri selaku guru tahfiz Qur'an, mengatakan bahwa:

“Jadwal kegiatan tahfiz Qur'an sudah diatur dalam roster mata pelajaran, yaitu, yang dijadwalkan satu kali pertemuan dalam satu minggu.”⁶²

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mukhtar Alpiansah Harahap siswa kelas XI-6, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan tahfiz Qur'an dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 22 April 2026, diketahui bahwa kegiatan Tahfiz Al-Qur'an telah terintegrasi secara formal ke dalam struktur kurikulum madrasah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal ini terlihat dari keberadaan jadwal pembelajaran tahfiz Qur'an yang tercantum secara resmi dalam roster pelajaran bersama dengan mata pelajaran lainnya. Pada dokumen jadwal tersebut, kegiatan tahfiz dilaksanakan secara rutin satu kali pertemuan setiap minggu untuk seluruh jenjang kelas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa alokasi waktu pembelajaran tahfiz Qur'an disesuaikan dengan tingkat kelas. Untuk siswa kelas X, kegiatan tahfiz dijadwalkan sebanyak empat jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk siswa kelas XI dan XII dialokasikan dua jam pelajaran per minggu.

⁶¹ Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁶² Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁶³ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

3) Penentuan Guru Pembimbing Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, menyampaikan bahwa:

“Dalam menentukan guru pembimbing tahfiz, kami menugaskan wali kelas sebagai pembimbing utama karena mereka lebih dekat dengan siswa dan mengetahui perkembangan belajar mereka sehari-hari. Selain itu, kami juga menambah satu guru agama atau guru yang mempunyai kemampuan di bidang tahfiz untuk membantu membimbing setoran hafalan, memperbaiki bacaan, dan memastikan hafalan siswa sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.”⁶⁴

Senada dengan hal tersebut, Ibu Conik Putri Dinanti selaku guru tahfiz menjelaskan bahwa:

“Pembimbing tahfiz di setiap kelas adalah wali kelas masing-masing yang bekerja sama dengan satu guru agama. Wali kelas bertugas memantau perkembangan hafalan siswa, sedangkan guru agama membantu menyimak hafalan dan membenarkan makhraj, tajwid, serta kelancaran bacaan siswa.”⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh keterangan salah seorang siswa, Mukhtar Alpiansah Harahap, siswa kelas XI-6, yang menyatakan bahwa:

“Yang membimbing kami dalam tahfiz biasanya wali kelas kami. Selain itu, ada juga satu guru agama yang membantu menyimak hafalan dan memperbaiki bacaan kami jika ada yang salah.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 22 April 2026, diketahui bahwa pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an melibatkan dua unsur utama dalam pembimbingan, yaitu wali kelas dan guru agama yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfiz. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa wali kelas berperan

⁶⁴ Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁶⁵ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁶⁶ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

sebagai pembimbing utama yang bertugas mengoordinasikan pelaksanaan program, memantau kehadiran siswa, serta mencatat perkembangan hafalan pada buku mutaba'ah. Keterlibatan wali kelas menunjukkan bahwa program tahfiz tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama semata, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru agama atau guru yang memiliki kemampuan di bidang tahfiz mendampingi proses setoran hafalan siswa. Guru tersebut terlihat menyimak hafalan, memperbaiki kesalahan makhraj huruf, ketepatan tajwid, serta kelancaran bacaan siswa. Dalam beberapa kesempatan, guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan meminta siswa mengulang ayat hingga sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.⁶⁷

4) Materi, Metode dan Target Hafalan siswa

Untuk memperoleh data mengenai materi, metode, dan target hafalan dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru tahfiz, dan beberapa siswa yang mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Program tahfiz Qur'an dirancang dengan materi utama berupa hafalan Juz 30. Pemilihan Juz 30 didasarkan pada pertimbangan bahwa surah-surah yang terdapat di dalamnya relatif pendek dan sering digunakan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, sehingga lebih mudah dihafal

⁶⁷ Observasi, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

dan diamankan oleh siswa. Kemudian kalau metode pelaksanaan yang diterapkan adalah setoran hafalan secara rutin kepada guru pembimbing tahfiz. Setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai kemampuan dan perkembangan masing-masing. Adapun target yang telah ditetapkan oleh madrasah adalah setiap siswa harus mampu menghafal minimal satu juz, yaitu Juz 30, sebelum menyelesaikan pendidikan di MAN Tapanuli Selatan.”⁶⁸

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Shania Ikrimah

Putri selaku guru tahfiz, mengatakan bahwa:

“Materi hafalan siswa difokuskan pada surah-surah dalam Juz 30, dimulai dari surah An-Naba’ sampai dengan surah yang pendek seperti An-Nas. Kalau metode dalam pelaksanaan tahfiz yaitu metode setoran hafalan, yang merupakan pendekatan utama digunakan dalam pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diminta menghafal ayat secara mandiri di rumah atau di madrasah, kemudian menyetorkannya kepada guru untuk diperiksa dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf. Guru juga memberikan motivasi serta bimbingan apabila terdapat kesalahan dalam hafalan siswa. Kemudian target yang harus dihafal siswa minimal hafala satu juz, merupakan standar yang realistis dan dapat dicapai oleh seluruh siswa apabila dilaksanakan secara konsisten.”⁶⁹

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan A’lim Kurniawan

Siagian Siswa XI-6, mengatakan bahwa:

“Materi utama kami menghafal Qur’an adalah Juz 30. Kami menyetorkan hafalan secara bertahap kepada guru tahfiz sesuai jadwal yang telah ditentukan. Target yang harus kami hafal selama di MAN Tapanuli Selatan minimal harus hafal juz 30”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27

April 2026, di MAN Tapanuli Selatan, diperoleh temuan bahwa materi

hafalan yang diajarkan kepada siswa berfokus pada Juz 30. Hal ini terlihat

⁶⁸ Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁶⁹ Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁷⁰ A’lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli selatan.

dari daftar hafalan yang tercantum dalam buku monitoring tahfiz serta kegiatan pembelajaran yang dimulai dari surah-surah dalam Juz 30, seperti Surah An-Naba' hingga Surah An-Nas. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa madrasah menetapkan materi hafalan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mengingat surah-surah dalam Juz 30 relatif pendek dan sering dibaca dalam pelaksanaan salat sehari-hari.⁷¹

b. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an

1) Proses Kegiatan Tahfiz Qur'an Berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, mengatakan bahwa:

“Program tahfiz itu dimulai ketika kita masih memakai kurikulum 2013 pada waktu itu, pas periodenya pak kepala yang baru, yaitu pak Juhan Siregar, pada tahun 2021 akhir, berarti telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun. Latarbelakang tahfiz diterapkan di MAN Tapanuli Selatan, kita ingin memberikan penguatan di madrasah kita tentang keagamaan, kenapa? Masyarakat menganggap bahwa madrasah itu sekolah agama, makanya muatan-muatan agama itu harus hidup disini dibandingkan dengan sekolah umum, bukan hanya itu pemberantasan baca tulis Al-Qur'an di kelas X (sepuluh) itu harus tuntas semuanya, tahfiznya juga bagus, ibadanya juga bagus, tapi kita fokus pada tahfiznya”. Tahfiz Qur'an ini dimasukkan di dalam kurikulum madrasah sebagai muatan lokal, muatan lokal itu kan berarti harus ada silabusnya, ada TP (Tujuan Pembelajaran) nya, ada pemantauannya seperti pembelajaran lainnya.”⁷²

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru tahfiz yaitu ibu Conik Putri Dinanti, beliau menyampaikan bahwa.

“Pelaksanaan kegiatan tahfiz di kelas dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa dan muroja'ah bersama terhadap hafalan sebelumnya guna memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa

⁷¹ Observasi, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁷² Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

untuk mulai menghafal, dan mempersilahkan kepada siswa yang ingin menyetorkan hafalannya”.⁷³

Hal tersebut selaras dengan ungkapan yang disampaikan oleh Muktamar Alpriansyah Harahap kelas XI-6, bahwa:

“Pertama kali saya mengikuti tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan ketika saya baru masuk, yaitu pada tahun 2024. Kemudian jadwal kegiatan tahfiz Qur’an sudah diatur atau dibuat rosternya, yang dibimbing langsung oleh guru tahfiz dan dibantu oleh guru wali kelas.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 27 April 2026, diperoleh data bahwa kegiatan tahfiz telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi ke dalam kurikulum madrasah sebagai muatan lokal. Hal ini terlihat dari keberadaan jadwal pelaksanaan, serta instrumen pemantauan hafalan siswa. Integrasi program tahfiz ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfiz Qur’an telah memiliki jadwal yang tersusun secara teratur. Kegiatan ini dibimbing oleh guru tahfiz dan didukung oleh wali kelas yang turut membantu memantau perkembangan hafalan siswa selama kegiatan berlangsung.

2) Metode Tahfiz Qur’an

⁷³ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁷⁴ Muktamar Alpriansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

Untuk memperoleh data mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfiz dan siswa yang mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shania Ikrimah Putri selaku guru tahfiz, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz adalah metode setoran hafalan. Dalam metode ini, siswa terlebih dahulu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri, baik di rumah maupun di lingkungan madrasah. Setelah mereka merasa hafal, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru kemudian menyimak bacaan siswa secara teliti dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pada aspek kelancaran, tajwid, maupun makhraj huruf”.⁷⁵

Hal yang sama disampaikan oleh salah seorang siswa, Rizka Dwi Az-Zahra kelas X-6, mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan tahfiz yaitu, siswa diminta guru untuk menghafal ayat terlebih dahulu, kemudian kalau sudah hafal menyetorkannya secara bertahap kepada guru tahfiz”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran tahfiz di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 24 April 2026, diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan tahfiz adalah metode setoran hafalan. Metode ini tampak diterapkan secara konsisten dalam setiap pertemuan, di mana siswa diberi kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa siswa terlebih dahulu membaca dan mengulang ayat yang akan dihafalkan, baik

⁷⁵ Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁷⁶ Rizka Dwi Az Zahra, Siswa, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

secara individu maupun dengan bimbingan guru. Setelah siswa merasa cukup menguasai hafalan, mereka secara bergiliran maju ke hadapan guru untuk menyetorkan hafalan sesuai urutan dan jadwal yang telah ditetapkan. Guru menyimak bacaan siswa dengan seksama, kemudian memberikan koreksi terhadap aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta makhraj huruf apabila ditemukan kesalahan.

3) Kegiatan Muroja'ah (Pengulangan Hafalan) dan setoran Hafalan kepada Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitriyana Sakinah Daulay, selaku guru tahfiz, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz, kami selalu memulai pembelajaran dengan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini penting untuk menjaga agar hafalan siswa tetap melekat dan tidak mudah lupa. Setelah muroja'ah selesai, siswa kami persilakan untuk menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfiz. Pada saat setoran, kami menyimak bacaan siswa secara teliti dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pada kelancaran hafalan, tajwid, maupun makhraj huruf. Menurut saya, muroja'ah dan setoran hafalan merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi untuk menjaga kualitas hafalan siswa sekaligus menambah hafalan baru secara bertahap”.⁷⁷

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Rizka Dwi Az

Zahrah siswa kelas X-6, mengatakan bahwa:

“Sebelum menyetorkan hafalan baru, kami biasanya melakukan muroja'ah terlebih dahulu untuk mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan muroja'ah, hafalan kami menjadi lebih lancar dan lebih mudah diingat. Setelah itu, kami menyetorkan hafalan

⁷⁷ Fitriyana Sakinah Daulay, Guru Tahfiz, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

kepada guru tahfiz secara bergiliran sesuai urutan yang sudah ditentukan”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 24 April 2026, diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran tahfiz diawali dengan muroja'ah atau pengulangan kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, siswa terlihat membaca dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafal secara individu. Setelah kegiatan muroja'ah selesai, peneliti mengamati bahwa siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfiz sesuai urutan yang telah ditentukan. Dalam proses setoran hafalan, guru menyimak bacaan siswa dengan saksama dan melakukan penilaian terhadap aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi secara langsung serta membimbing siswa untuk memperbaiki bacaan hingga sesuai dengan kaidah yang benar.

c. Evaluasi Program Tahfiz Qur'an

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, madrasah dapat menilai sejauh mana siswa mampu mencapai target hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku wakil kepala madrasah bidang akademik dan kurikulum, mengatakan bahwa:

⁷⁸ Rizka Dwi Az Zahra, Siswa, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

“Evaluasi Program Tahfiz Qur’an kami laksanakan secara khusus menjelang pelaksanaan asesmen semester. Kegiatan ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh siswa untuk dapat mengikuti asesmen semester. Dengan demikian, setiap siswa diwajibkan menyelesaikan setoran hafalan sesuai target minimal yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, kami dapat mengetahui perkembangan hafalan siswa sekaligus memastikan bahwa program tahfiz benar-benar dilaksanakan secara serius oleh seluruh peserta didik.”⁷⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Shania Ikrimah Putri selaku guru tahfiz, beliau mengatakan:

“Evaluasi tahfiz biasanya dilakukan sebelum asesmen semester dilaksanakan. Pada saat evaluasi, kami memeriksa hafalan siswa berdasarkan capaian yang sudah mereka setorkan sebelumnya. Siswa yang belum memenuhi target hafalan diminta untuk melengkapi hafalannya terlebih dahulu. Hasil evaluasi ini menjadi salah satu persyaratan bagi siswa untuk mengikuti asesmen semester. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan hafalannya tepat waktu.”⁸⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh Rizka Dwi Az-Zahra, siswa kelas X-6, menyampaikan bahwa:

“Evaluasi tahfiz dilakukan ketika kami akan mengikuti asesmen semester. Sebelum ujian semester, kami harus menyetorkan hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Jika hafalan kami belum lengkap, kami diminta untuk menyelesaikannya terlebih dahulu. Jadi, setoran hafalan tahfiz menjadi salah satu syarat agar kami bisa mengikuti asesmen semester.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi Program Tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang matang dan sistematis. Perencanaan program mencakup penetapan target hafalan berdasarkan jenjang kelas, penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi ke dalam kurikulum sebagai

⁷⁹ Suparno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum, Wawancara, 20 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁸⁰ Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁸¹ Rizka Dwi Az Zahra, Siswa, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

muatan lokal, penentuan guru pembimbing, serta penetapan materi dan metode pembelajaran. Target hafalan disusun secara bertahap sehingga seluruh siswa diharapkan mampu menuntaskan hafalan minimal satu juz, yaitu Juz 30, sebelum menyelesaikan pendidikan di madrasah. Keberadaan silabus, tujuan pembelajaran, jadwal resmi, dan buku mutaba'ah menunjukkan bahwa program tahfiz telah dirancang secara terstruktur dan memiliki landasan administratif yang jelas.

Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an berlangsung secara teratur dan konsisten sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Materi hafalan difokuskan pada surah-surah dalam Juz 30, sedangkan metode utama yang digunakan adalah setoran hafalan. Proses pembelajaran diawali dengan doa dan kegiatan muroja'ah untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan baru kepada guru tahfiz. Dalam proses tersebut, guru memberikan koreksi terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf, serta memberikan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan kualitas hafalannya. Keterlibatan wali kelas dan guru agama dalam membimbing siswa menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Evaluasi Program Tahfiz Qur'an dilaksanakan secara berkala, khususnya menjelang asesmen semester, dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan bagi siswa untuk mengikuti ujian semester. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan capaian hafalan yang telah disetorkan siswa dan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

2. Respon dan Partisipasi Siswa Terhadap Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Respon dan partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi suatu program pendidikan, termasuk program Tahfiz Qur'an di lingkungan madrasah. Respon dan partisipasi siswa terhadap program tahfiz Qur'an antara lain:

a. Ketertarikan Siswa Terhadap Program Tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitriyana Sakinah Daulay, sebagai guru tahfiz, mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik terhadap program tahfiz. Mereka menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat membantu mereka menghafal Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, dan membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Meskipun pada awalnya ada beberapa siswa yang merasa program ini cukup menantang, tetapi setelah dijalani mereka mulai menikmati prosesnya”.⁸²

Hal yang serupa disampaikan oleh A'lim Kurniawan Siagian siswa kelas

XI-6, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya program tahfiz sangat bagus karena membuat kami lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dulu saya jarang membaca Al-Qur'an, tetapi dengan adanya program tahfiz Qur'an sekarang saya terbiasa membaca dan menghafalnya”.⁸³

Hal tersebut ditambahi oleh Mukhtar Alpiansah Harahap siswa kelas

XI-6, menyampaikan bahwa:

⁸² Fitriyana Sakinah Daulay, Guru Tahfiz, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁸³ A'lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli selatan.

“Program tahfiz membantu saya memperlancar bacaan Al-Qur’an saya, memperbaiki tajwid dan makhraj. Selain itu, saya merasa lebih termotivasi untuk terus menambah hafalan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan program tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 23 April 2026, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan tahfiz. Hal ini tampak dari sikap antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran, kesiapan mereka dalam membawa mushaf Al-Qur’an, serta kesungguhan dalam menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak fokus membaca, mengulang hafalan, dan memperhatikan koreksi yang diberikan guru terkait tajwid dan makhraj huruf. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan tahfiz dengan perasaan senang dan penuh motivasi. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam muroja’ah bersama, keberanian mereka menyetorkan hafalan, serta respon positif ketika guru memberikan arahan dan motivasi. Beberapa siswa tampak memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama teman sebaya.⁸⁵

b. Kehadiran dan Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriyana Sakinah Daulay selaku guru tahfiz, diperoleh informasi bahwa tingkat kehadiran siswa dalam program tahfiz Qur’an tergolong tinggi. Beliau menyampaikan:

“Secara umum kehadiran siswa dalam kegiatan tahfiz sangat baik.

⁸⁴ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁸⁵ Observasi, 23 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

Sebagian besar siswa hadir secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika ada siswa yang tidak hadir, biasanya disebabkan oleh alasan yang jelas, seperti sakit atau mengikuti kegiatan Madrasah lainnya.”⁸⁶

Hal senada disampaikan oleh A’lim Kurniawan Siagian, siswa kelas XI-6, yang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan tahfiz karena kalau tidak ikut, hafalan saya bisa tertinggal dari teman-teman yang lain”.⁸⁷

Terkait keaktifan siswa dalam proses menghafal, Ibu Fitriyana Sakinah Daulay menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi yang baik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pada saat kegiatan tahfiz berlangsung, siswa cukup aktif dalam membaca, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan. Mereka juga berusaha memperbaiki bacaan ketika diberikan koreksi terkait tajwid dan makhraj”.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Mukhtar Alpiansah Harahap, siswa kelas XI-6, yang menyampaikan:

“Ketika kegiatan tahfiz berlangsung, saya selalu berusaha mengulang hafalan sebelum menyeter kepada guru agar bacaan saya lebih lancar dan tidak banyak salah.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan Program Tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 23 April 2026, terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan tahfiz tergolong tinggi. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sebelum kegiatan dimulai, siswa tampak telah

⁸⁶ Fitriyana Sakinah Daulay, Guru Tahfiz, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁸⁷ A’lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli selatan.

⁸⁸ Fitriyana Sakinah Daulay, Guru Tahfiz, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁸⁹ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

mempersiapkan Al-Qur'an dan menempati tempat masing-masing dengan tertib. Hanya sebagian kecil siswa yang tidak mengikuti kegiatan, dan ketidakhadiran tersebut umumnya disebabkan oleh alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti sakit atau mengikuti kegiatan madrasah lainnya.

Selain tingkat kehadiran yang baik, peneliti juga mengamati bahwa siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi selama proses pembelajaran tahfiz berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama-sama, serta menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing.⁹⁰

c. Antusiasme Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Conik Putri Dinanti sebagai guru tahfiz, beliau mengatakan bahwa:

“Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfiz menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan kesungguhan, khususnya setelah mereka mulai merasakan capaian hafalan yang meningkat dari waktu ke waktu. Motivasi siswa umumnya dipengaruhi oleh faktor internal berupa keinginan untuk memperbaiki kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, dan orang tua. Meskipun demikian, tingkat motivasi siswa tidak sepenuhnya seragam karena terdapat perbedaan latar belakang kemampuan dan minat masing-masing siswa. Kemudian, program tahfiz di madrasah ini bersifat wajib bagi seluruh siswa karena telah ditetapkan sebagai bagian dari program unggulan madrasah dan diintegrasikan dalam kurikulum sebagai muatan lokal. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan Tahfiz sesuai dengan ketentuan dan target hafalan yang telah ditetapkan”.⁹¹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh A'lim Kurniawan Siagian kelas XI-6, mengatakan bahwa:

⁹⁰ Observasi, 23 April 2026 di MAN Tapanuli selatan.

⁹¹ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

“Ketika pertama kali mengikuti program tahfiz Qur’an, saya merasa cukup tertantang karena belum terbiasa dengan kegiatan menghafal secara terstruktur dan rutin, apalagi saya bersal dari alumni SMP. Namun di sisi lain, saya juga merasa senang karena adanya tahfiz Qur’an ini di madrasah memberikan kesempatan kepada saya untuk lebih dekat dengan Al-Qur’an dan meningkatkan kemampuan hafalan saya. Dan saya merasa senang mengikuti kegiatan tahfiz Qur’an karena melalui kegiatan ini saya dapat menambah hafalan Al-Qur’an, memperbaiki bacaan, serta memperoleh pengetahuan tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pembentukan karakter dan kedisiplinan saya”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan program tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 23 April 2026, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Hal ini tampak dari kesungguhan siswa dalam melakukan muroja’ah, menghafal ayat baru, dan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, fokus, dan memperhatikan arahan yang diberikan guru tahfiz.

Antusiasme siswa juga terlihat dari semangat mereka dalam mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama teman sebelum menyetorkan hafalan. Ketika memperoleh apresiasi dari guru atas capaian hafalan yang dicapai, siswa tampak lebih percaya diri dan termotivasi untuk menambah hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai target hafalan menjadi salah satu faktor yang mendorong semangat siswa dalam mengikuti program tahfiz.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap program tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan sangat positif. Siswa memandang program tahfiz sebagai

⁹² A’lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁹³ Observasi, 23 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memperbaiki tajwid dan makhraj, serta membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Ketertarikan siswa terhadap program ini terlihat dari pandangan yang baik, rasa senang dalam mengikuti kegiatan, serta motivasi untuk terus menambah hafalan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, fokus, dan sungguh-sungguh, serta memanfaatkan waktu luang untuk melakukan muroja'ah secara mandiri maupun bersama teman. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfiz telah berhasil menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Partisipasi siswa dalam Program Tahfiz Qur'an juga tergolong tinggi, yang tercermin dari tingkat kehadiran yang konsisten dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, terlibat aktif dalam membaca, mengulang, dan menyetorkan hafalan, serta berupaya memperbaiki bacaan berdasarkan arahan guru. Antusiasme siswa dalam menghafal dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, orang tua, dan apresiasi atas capaian hafalan.

3. Dampak Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

Program Tahfiz Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kecintaan dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an. Adapun dampak program tahfiz Qur'an dalam meningkatkan

minat membaca Al-Qur'an siswa dipaparkan sebagai berikut.

a. Timbulnya Ketertarikan dan Kesenangan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriyana Sakinah Daulay selaku guru tahfiz, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah mengikuti program tahfiz, banyak siswa yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Mereka menjadi lebih tertarik membaca Al-Qur'an, tidak hanya pada saat kegiatan tahfiz berlangsung, tetapi juga di luar jam pelajaran. Siswa yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an mulai terbiasa membuka mushaf dan membaca dengan lebih lancar”.⁹⁴

Hal senada disampaikan oleh Ibu Conik Putri Dinanti selaku guru tahfiz, yang menyatakan:

“Program tahfiz membuat siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Ketika mereka mulai mampu membaca dengan baik dan hafal beberapa surah, muncul rasa senang dan bangga dalam diri mereka. Dari situ, motivasi untuk terus membaca Al-Qur'an menjadi semakin kuat”.⁹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan A'lim Kurniawan Siagian, siswa kelas XI-6, yang menyampaikan:

“Sebelum mengikuti program tahfiz, saya jarang membaca Al-Qur'an. Setelah ikut program ini, saya jadi lebih sering membaca Al-Qur'an dan merasa senang karena bacaan saya semakin lancar”.⁹⁶

Sementara itu, Mukhtar Alpiansah Harahap, siswa kelas XI-6, menyatakan bahwa:

“Program tahfiz membuat saya lebih suka membaca Al-Qur'an. Ketika hafalan saya bertambah, saya merasa bangga dan ingin terus membaca serta menambah hafalan”.⁹⁷

⁹⁴ Fitriyana Sakinah Daulay, Guru Tahfiz, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁹⁵ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁹⁶ A'lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

⁹⁷ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan program tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan pada tanggal 27 April 2026, terlihat bahwa program tahfiz memberikan dampak positif terhadap munculnya ketertarikan dan kesenangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang secara aktif membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai, mengulang hafalan dengan antusias, serta menunjukkan ekspresi senang dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Siswa juga terlihat lebih lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan responsif terhadap koreksi tajwid dan makhraj yang diberikan guru. Selain itu, beberapa siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan mengulang hafalan secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfiz Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif, rasa senang, dan ketertarikan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.⁹⁸

b. Meningkatnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shania Ikrimah Putri selaku guru tahfiz, mengatakan bahwa:

“Program tahfiz sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena setiap kali menyetor hafalan, siswa harus membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan koreksi sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik”.⁹⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Conik Putri Dinanti selaku guru tahfiz, yang menyatakan:

⁹⁸ Observasi, 27 April 2026, di MAN Tapanuli Selatan.

⁹⁹ Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 23 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

“Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur’an. Siswa yang sebelumnya masih ada yang terbata-bata mulai membaca dengan lebih lancar, dan kesalahan tajwid mereka juga semakin berkurang”.¹⁰⁰

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan A’lim Kurniawan Siagian, siswa kelas XI-6, yang menyampaikan:

“Karena alumni SMP, sebelumnya bacaan Al-Qur’an saya masih kurang baik, setelah mengikuti program tahfiz, bacaan Al-Qur’an saya menjadi lebih lancar. Saya juga lebih memahami cara membaca yang benar sesuai tajwid”.¹⁰¹

Sementara itu, Musbar Rayhandi Ritonga, siswa kelas XI-5, mengatakan bahwa:

“Program tahfiz membantu saya memperbaiki makharijul huruf, memperbaiki tajwid dan mengurangi kesalahan saat membaca Al-Qur’an”.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan Program Tahfiz Qur’an, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tampak dari kelancaran siswa dalam membaca ayat-ayat yang dihafalkan, ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid, serta kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhārijul huruf yang benar. Siswa yang pada awalnya masih membaca secara terbata-bata terlihat mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan di hadapan guru.¹⁰³

c. Terbentuknya Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shania Ikrimah Putri selaku

¹⁰⁰ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰¹ A’lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰² Musbar Rayhandi Ritonga, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰³ Observasi, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

guru tahfiz, Beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya program tahfiz, siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an secara rutin. Karena setiap pertemuan mereka harus mengulang hafalan dan menambah ayat baru, sehingga membaca Al-Qur’an menjadi bagian dari kegiatan harian mereka”.¹⁰⁴

Hal senada disampaikan oleh Ibu Conik Putri Dinanti selaku guru tahfiz, beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur’an sekarang sudah mulai terbiasa membuka mushaf, membaca, dan mengulang hafalan. Kebiasaan ini tidak hanya terlihat di madrasah, tetapi juga terbawa ke rumah karena mereka harus mempersiapkan hafalan untuk pertemuan berikutnya”.¹⁰⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan A’lim Kurniawan Siagian, siswa kelas XI-6, yang menyampaikan bahwa:

“Sebelum mengikuti program tahfiz, saya tidak rutin membaca Al-Qur’an. Sekarang saya hampir setiap hari membaca Al-Qur’an karena harus mengulang dan menambah hafalan, kadang kalau waktu kosong jam pelajaran saya menyempatkan membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁶

Sementara itu, Musbar Rayhandi Ritonga, siswa kelas XI-5, menyatakan bahwa:

“Program tahfiz membuat saya lebih disiplin membaca Al-Qur’an. Walaupun tidak ada jadwal setoran, saya tetap berusaha membaca dan mengulang hafalan di rumah”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 April 2026, terlihat bahwa program tahfiz telah membentuk kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur’an secara rutin. Hal ini tampak dari aktivitas siswa yang secara konsisten membuka mushaf, mengulang hafalan, dan membaca ayat-ayat

¹⁰⁴ Shania Ikrimah Putri, Guru Tahfiz, Wawancara, 23 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan..

¹⁰⁵ Conik Putri Dinanti, Guru Tahfiz, Wawancara, 22 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰⁶ A’lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰⁷ Musbar Rayhandi Ritonga, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan

Al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai, pada saat menunggu giliran setoran, maupun pada waktu luang di sela-sela pembelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan berikutnya, sehingga interaksi mereka dengan Al-Qur'an tidak hanya terjadi pada saat kegiatan tahfiz berlangsung, tetapi juga berlanjut di luar jam pelajaran.¹⁰⁸

d. Meningkatnya Motivasi Siswa untuk Memperbanyak Membaca Al-Qur'an di Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan, diperoleh informasi bahwa program tahfiz memberikan dampak positif terhadap meningkatnya motivasi siswa untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an di rumah. Program ini mendorong siswa untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan tahfiz di madrasah, tetapi juga melanjutkan kebiasaan tersebut secara mandiri di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A'lim Kurniawan Siagian, siswa kelas XI-6, menyampaikan bahwa:

“Setelah mengikuti program tahfiz, saya menjadi lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Kalau dulu saya hanya membaca sesekali, sekarang saya hampir setiap hari mengulang hafalan dan membaca ayat-ayat yang akan disetor pada pertemuan berikutnya”.¹⁰⁹

Selanjutnya, Calista Aqilah, siswa kelas XI-6, beliau mengatakan bahwa:

“Program tahfiz membuat saya lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Karena saya ingin hafalan saya lancar, saya biasanya

¹⁰⁸ Observasi, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹⁰⁹ A'lim Kurniawan Siagian, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

meluangkan waktu setelah Magrib untuk membaca dan mengulang hafalan”.¹¹⁰

Hal yang senada disampaikan oleh Mukhtar Alpiansah Harahap, siswa kelas XI-6, yang mengatakan:

“Saya merasa lebih semangat membaca Al-Qur’an di rumah karena ingin menambah hafalan dan memperbaiki bacaan. Orang tua saya juga ikut mendukung dengan mengingatkan saya untuk rutin membaca Al-Qur’an”.¹¹¹

Sementara itu, Rizak Dwi Az Zahra siswa kelas X-6 mengungkapkan bahwa:

“Ketika hafalan saya bertambah, saya merasa senang dan ingin terus membaca Al-Qur’an di rumah agar target hafalan saya cepat tercapai”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Tahfiz Qur’an di MAN Tapanuli Selatan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an siswa. Program ini berhasil menumbuhkan ketertarikan dan kesenangan siswa dalam membaca Al-Qur’an, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi membaca, rasa senang ketika berinteraksi dengan Al-Qur’an, serta kebanggaan atas pencapaian hafalan yang diperoleh. Selain itu, program tahfiz juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhārijul huruf. Melalui kegiatan setoran hafalan yang disertai koreksi langsung dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu membaca Al-Qur’an dengan lebih baik

¹¹⁰ Calista Aqilah, Siswa, Wawancara, 24 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹¹¹ Mukhtar Alpiansah Harahap, Siswa, Wawancara, 27 April 2026 di MAN Tapanuli Selatan.

¹¹² Rizak Dwi Az Zahra, Siswa, 24 April 2026 di MAN Tapanuli

dan benar.

Di samping itu, Program Tahfiz Qur'an terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan meningkatkan motivasi siswa untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an di rumah. Siswa tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah, tetapi juga melanjutkan kegiatan muroja'ah dan persiapan hafalan secara mandiri di rumah sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa implementasi Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan keagamaan yang dirancang untuk memperkuat identitas religius peserta didik sekaligus meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembentukan karakter religius, peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, serta pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa program ini telah diimplementasikan melalui tahapan manajerial yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tahfiz tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan dirancang secara terstruktur sebagai bagian dari kebijakan akademik madrasah. Integrasi program ke

dalam kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal memperlihatkan adanya komitmen institusional untuk menjadikan tahfiz sebagai sarana penguatan karakter religius dan peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Dengan demikian, program tahfiz Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembentukan akhlak dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik.

Pada tahap perencanaan, madrasah telah menetapkan target hafalan yang jelas dan terukur berdasarkan jenjang kelas. Siswa kelas X, XI, dan XII diberikan target hafalan yang berkesinambungan sehingga seluruh peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan hafalan minimal satu juz, yaitu Juz 30, sebelum menamatkan pendidikan. Penetapan target ini mencerminkan penerapan prinsip perencanaan pendidikan yang menekankan kejelasan tujuan (goal clarity) dan keberlanjutan capaian belajar. Selain itu, jadwal tahfiz yang tercantum dalam roster resmi, penyusunan silabus dan tujuan pembelajaran, serta penggunaan buku setoran hafalan siswa, menunjukkan bahwa program ini telah memiliki perangkat administrasi yang memadai.

Penentuan guru pembimbing tahfiz yang melibatkan wali kelas dan guru agama juga menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan program. Wali kelas berperan sebagai pembimbing utama yang memantau perkembangan hafalan siswa, sedangkan guru agama bertugas menyimak hafalan serta memperbaiki aspek tajwid dan makhraj huruf. Secara pedagogis, model pendampingan ini efektif karena wali kelas memiliki kedekatan emosional dengan siswa, sementara guru agama memiliki kompetensi teknis dalam pembelajaran Al-

Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan program memperoleh dukungan yang lebih komprehensif dan memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang intensif dan berkesinambungan.

Materi hafalan yang difokuskan pada Juz 30 menunjukkan bahwa madrasah mempertimbangkan tingkat kesulitan materi dan relevansinya dengan kebutuhan ibadah siswa. Juz 30 dipilih karena terdiri atas surah-surah pendek yang relatif mudah dihafal dan sering digunakan dalam salat, sehingga lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode utama yang diterapkan adalah metode setoran hafalan yang didahului dengan kegiatan muroja'ah. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperkuat hafalan lama sekaligus menambah hafalan baru secara bertahap. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan koreksi langsung terhadap kelancaran, tajwid, dan makhraj huruf, sehingga proses tahfiz tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Dari perspektif teori pembelajaran, metode ini mendukung pengulangan terstruktur (spaced repetition) yang efektif dalam memperkuat daya ingat jangka panjang.

Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an berlangsung secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa, dilanjutkan muroja'ah, kemudian setoran hafalan kepada guru secara bergiliran. Pola pelaksanaan yang rutin ini membentuk kebiasaan positif siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keteraturan proses pembelajaran menjadi indikator penting bahwa program telah berjalan secara efektif, karena keberhasilan tahfiz sangat dipengaruhi oleh kontinuitas latihan dan pengawasan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa program mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Pada tahap evaluasi, madrasah menerapkan sistem penilaian yang terintegrasi dengan asesmen semester. Setoran hafalan dijadikan salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian semester, sehingga siswa terdorong untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Strategi ini menunjukkan bahwa madrasah memposisikan program tahfiz sebagai bagian penting dari proses akademik, bukan sekadar kegiatan tambahan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian hafalan siswa terhadap target yang telah ditetapkan, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keberhasilan program. Dengan demikian, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol mutu yang memastikan pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an berlangsung secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

2. Respon dan Partisipasi Siswa Terhadap Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, respon siswa terhadap Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar siswa memandang program tahfiz sebagai kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan, serta membentuk kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih intensif. Persepsi positif tersebut menandakan bahwa program tahfiz telah diterima dengan baik oleh peserta didik dan dinilai relevan dengan kebutuhan spiritual maupun akademik mereka.

Ketertarikan siswa terhadap Program Tahfiz Qur'an tercermin dari pengakuan siswa yang menyatakan bahwa program ini membuat mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca serta menghafal secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa program tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menambah hafalan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut, di mana siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, mempersiapkan mushaf secara mandiri, serta memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa telah berkembang menjadi kesadaran intrinsik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Tingkat kehadiran siswa yang tinggi dalam kegiatan tahfiz menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab yang baik terhadap pelaksanaan program. Kehadiran yang konsisten mencerminkan bahwa siswa menempatkan kegiatan tahfiz sebagai bagian penting dari aktivitas belajar mereka di madrasah. Selain itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti membaca ayat, mengulang hafalan, menyetorkan hafalan, dan memperbaiki kesalahan berdasarkan koreksi guru menunjukkan bahwa partisipasi yang terjadi bersifat aktif, bukan sekadar kehadiran fisik semata. Dalam teori pembelajaran aktif, keterlibatan langsung peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara efektif dan bermakna.

Antusiasme siswa dalam mengikuti Program Tahfiz Qur'an juga menunjukkan bahwa program ini mampu membangkitkan motivasi belajar yang

cukup kuat. Semangat siswa terlihat dari kesungguhan mereka dalam muroja'ah, keberanian menyetorkan hafalan, serta keinginan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa antusiasme tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk memperbaiki kualitas ibadah, menambah hafalan, dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal mencakup dukungan guru, orang tua, dan lingkungan madrasah. Interaksi antara kedua faktor tersebut memperkuat motivasi siswa dan mendorong partisipasi yang lebih optimal dalam kegiatan tahfiz.

3. Dampak Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa. Dampak tersebut terlihat pada munculnya ketertarikan dan kesenangan siswa dalam membaca Al-Qur'an, meningkatnya kemampuan membaca, terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin, serta bertambahnya motivasi untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa program tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai target hafalan, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang mampu menumbuhkan hubungan emosional dan spiritual siswa dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, Program Tahfiz Qur'an memiliki kontribusi yang strategis dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan madrasah maupun dalam

kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu dampak utama yang ditemukan adalah timbulnya ketertarikan dan rasa senang siswa dalam membaca Al-Qur'an. Setelah mengikuti program tahfiz, siswa yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan kebiasaan untuk membuka mushaf dan membaca secara lebih rutin. Keberhasilan menghafal beberapa surah menimbulkan rasa bangga dan kepuasan pribadi yang selanjutnya memperkuat motivasi untuk terus membaca dan menambah hafalan. Dalam perspektif psikologi pendidikan, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efikasi diri dan menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, semakin banyak capaian hafalan yang diraih siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menikmati aktivitas membaca Al-Qur'an.

Program Tahfiz Qur'an juga terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh koreksi langsung dari guru terkait kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhārijul huruf. Proses pembelajaran yang bersifat berulang dan disertai umpan balik secara langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya masih membaca secara terbata-bata mengalami perkembangan menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Dampak berikutnya adalah terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Program tahfiz menuntut siswa untuk melakukan muroja'ah dan menambah hafalan secara berkesinambungan, sehingga aktivitas membaca Al-

Qur'an menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Kebiasaan tersebut tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah karena siswa perlu mempersiapkan hafalan untuk pertemuan berikutnya. Dari sudut pandang teori pembiasaan (*habit formation*), perilaku yang dilakukan secara berulang dalam waktu tertentu akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Dengan demikian, Program Tahfiz Qur'an berhasil mengondisikan siswa untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar, teratur, dan berkelanjutan.

Selain itu, Program Tahfiz Qur'an meningkatkan motivasi siswa untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an di rumah. Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih disiplin meluangkan waktu setelah Magrib atau pada waktu senggang untuk mengulang hafalan dan membaca ayat-ayat yang akan disetorkan. Motivasi ini didorong oleh keinginan untuk mencapai target hafalan, memperbaiki kualitas bacaan, serta memperoleh kepuasan atas perkembangan yang dicapai. Dukungan orang tua juga berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat konsistensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya sinergi antara program madrasah dan dukungan keluarga, minat membaca Al-Qur'an siswa berkembang secara lebih kuat dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program tahfiz Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Meskipun demikian, penelitian

ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional.

1. penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MAN Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh madrasah aliyah atau lembaga pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik, kebijakan, dan budaya akademik yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pelaksanaan program, respon siswa, dan dampaknya terhadap minat membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak dirancang untuk mengukur besarnya pengaruh program secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna, proses, dan interpretasi data daripada hubungan kausal yang bersifat kuantitatif.
3. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun triangulasi telah dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data, informasi yang diperoleh tetap sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya. Kemungkinan adanya subjektivitas informan dan interpretasi peneliti tidak sepenuhnya dapat dihindari.
4. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an dan hubungannya dengan minat membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi minat membaca Al-Qur'an, seperti latar belakang keluarga, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, lingkungan pergaulan, serta dukungan sarana dan prasarana.

5. Rentang waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati dampak program tahfiz dalam jangka panjang, khususnya terkait konsistensi siswa dalam menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah menetapkan target hafalan minimal satu juz, yaitu Juz 30, yang disusun secara bertahap berdasarkan jenjang kelas. Program ini terintegrasi ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dilengkapi dengan silabus, tujuan pembelajaran, jadwal resmi, serta buku mutaba'ah atau buku kontrol hafalan siswa.

Pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi antara wali kelas dan guru agama yang memiliki kompetensi di bidang tahfiz. Materi hafalan difokuskan pada Juz 30 dengan metode utama berupa muroja'ah dan setoran hafalan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dimulai dengan doa, pengulangan hafalan, dan penyetoran hafalan kepada guru. Evaluasi program dilakukan secara berkala, terutama menjelang asesmen semester, dan hasil setoran hafalan dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester. Dengan demikian, Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan secara efektif sebagai bagian integral dari proses pendidikan madrasah.

2. Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

Respon siswa terhadap Program Tahfiz Qur'an menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Siswa memandang program ini sebagai kegiatan yang bermanfaat dalam membantu mereka menghafal Al-Qur'an, memperbaiki tajwid dan makhārijul huruf, serta membentuk kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Ketertarikan siswa tercermin dari rasa senang, antusiasme, dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan tahfiz.

Partisipasi siswa juga tergolong tinggi, yang terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten serta keaktifan mereka dalam membaca, muroja'ah, dan menyetorkan hafalan. Antusiasme siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk memperbaiki kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, orang tua, dan lingkungan madrasah. Dengan demikian, Program Tahfiz Qur'an berhasil memperoleh penerimaan yang baik dari siswa dan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

3. Dampak Program Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN Tapanuli Selatan

Program Tahfiz Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa. Dampak tersebut terlihat dari tumbuhnya ketertarikan dan rasa senang dalam membaca Al-Qur'an, meningkatnya kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta meningkatnya motivasi untuk membaca dan mengulang

hafalan di rumah.

Melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga berhasil membentuk budaya membaca Al-Qur'an yang tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Dengan demikian, Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan terbukti memberi dampak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan religius melalui program tahfiz Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Kegiatan menghafal yang dilakukan secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih sering membaca, memahami, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat membaca Al-Qur'an tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran yang terstruktur, pembiasaan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfiz yang

dirancang secara sistematis dan didukung oleh kebijakan madrasah mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah dapat menjadikan program tahfiz sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan keagamaan siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, serta pendampingan yang berkelanjutan agar siswa tetap antusias dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Bagi siswa, program tahfiz terbukti mampu membentuk kebiasaan positif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Sementara itu, bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program tahfiz dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tapanuli Selatan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Madrasah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Selain itu, madrasah perlu memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dalam hafalan dan membaca Al-Qur'an guna meningkatkan motivasi mereka. Guru juga perlu memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an.

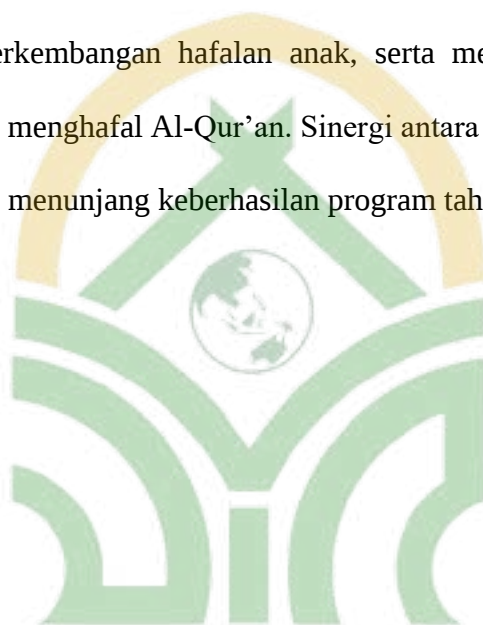
2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk

mengikuti program tahfiz secara sungguh-sungguh. Kegiatan muroja'ah dan membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga minat membaca Al-Qur'an dapat terus meningkat dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang optimal dengan memantau perkembangan hafalan anak, serta memotivasi mereka untuk terus membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sinergi antara orang tua dan madrasah sangat penting untuk menunjang keberhasilan program tahfiz.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metodede Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitataif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Adiba Maulidiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo" *Theses: STAI Probolinggo*, 2023.
- Aisyah A'yun Khoirurrizki Dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial(JIPSI)*Vol. 1, No. 1.April 2022.
- Amir Saypuddin Ritonga, dkk, "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol 4 No. 2. 2023.
- Andri Ardiansyah dan Siti Khairiyyah Husna, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 9, Nomor 1. 2024.
- Anggi Amelia Pertiwi dan Zaky Mumtaz Ali "THE INFLUENCE OF PRAYER ON THE MORALS OF MUSLIM ADOLESCENTS IN THE PERSPECTIVE OF SURAT AL-NKABUT VERSE 45" *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 5No. 1. February 2025.
- Asep Ahmad Saepurrohman, Aris Fazani, "Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur'an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al Husaeni", *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 1. 2023.
- Denyka Arinda Putri, Dkk, "Implementasi Analisis Swot (*Strength, Weakness, Opportunities, And Threat*) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada Pt Adib Global Food Supplies Surabaya", *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 13 No. 1. April 2022.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahaanya*. Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004.
- Dewi Astenia, dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah Atau Madrasah*. Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020.
- Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan" *Jurnal Unifikasi, Issn* 2354-5976 Vol. 04 Nomor 01. Januari 2017.
- Hasan a. Sahal, *Pegangan Para Qori* .Gontor: Darussalam Pers. 1995.
- Made Gede Yuliasa WiwahaI, "mplementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 01-10-2024.
- Mahlil Harahap, "Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada KelaVII MTs S YPKS Padangsidimpuan" *Tesis: Program Sarjana, Pendidikan Agama Islam, UIN Syahada Padangsidimpuan*. 2020.

- Masyrifatul Faizah Dan Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani," Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan", *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* Vol. 22 No. 2. Bulan Juli Tahun 2021.
- Mely Agista, "Efektivitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun 2022-2023" *Jurnal Lunggu: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* Vol. 2 No. 2. April 2024.
- Millatul Maftuhah, *Ilmu Tafsir Kelas X Ma Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah. 2020.
- Muhammad Abdurrasyid Ridlo, dkk, Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran, *Gunung Djati Conference Series, Volume 8*. 2022.
- Muhammad Zilfan, Dkk, " Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Of Instructional And Development Researches* Vol. 4, No. 4. August 2024.
- Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran*. Bandung: Penerbit Marja. 2004.
- Rendi Fiteriadi, Dkk., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon" *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* Vol. 2 No. 2. Februari: 2025.
- Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2. November 2013.
- Rosedah Sa'datul Marwah, Dkk., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa Man 2 Kota Malang", *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* vol. 11 No. 01. Tahun 2023.
- Sucipto, *Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia. 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani". *Tesis*, Program Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu, Institut Ptiq Jakarta. 2019.
- Syaifullah Amin, *Al-Qur'an Hadis Ma Kelas X*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah. 2020
- Syahrul Mahyuddin Siregar, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga. *Tesis*: Program Sarjana, Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Syamsul Bahri, Dkk, *Model Implementasi Program Lembaga Penjaminan Mutu*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020.
- Tafsir Al-Usyr Al- Akhir dari Alquran Al Karim, Disertai Hukum-Hukum Penting Bagi Seorang Muslim
- Usman Usman, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula *Increasing Interest In Reading The Qur'an In Students Of*

SDN I Waindawula”, Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH) Vol.1, No.3. Juli 2023.

Wahyu dewi Sahfitri, “Metode pembelajaran Tahfidz Qur’an dalam Memperkuat Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan. *Tesis: Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022.*

Zainal Efendi Hasibuan, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK.* Kepanjen: AE Publishing. 2024.

Zainal Efendi Hasibuan. “ Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah”, *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No. 3. Nop 2024.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sanusi Siregar
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Dame, 25 Mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Suka Dame
Nomor HP : 0852 0727 0069
Email : sanusisiregar25@gmail.com

Riwayat pendidikan dimulai pada tahun 2008 dengan menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD N 102840 Mangoba, Desa Simaninggir, Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara. Selanjutnya, pada tahun 2011 berhasil menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren TPI Balakka. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) diselesaikan pada tahun 2014 di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pada jenjang pendidikan tinggi, tahun 2021 berhasil meraih Sarjana Pendidikan (S1-Pendidikan Agama Islam) dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Kemudian pada tahun 2022 melanjutkan ke Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Pada tahun 2022 hingga saat ini, aktif bekerja sebagai guru Al_Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Madrasah/Wakil Kepala Madrasah

Nama :

Nip :

Jabatan :

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan

- a. Sejak kapan program Tahfiz Qur'an mulai diterapkan di MAN Tapanuli Selatan?
- b. Apa latar belakang atau alasan madrasah mengadakan program Tahfiz Qur'an ini?
- c. Bagaimana sistem atau mekanisme pelaksanaan program Tahfiz di madrasah ini (misalnya jadwal, kurikulum, target hafalan)?
- d. Bagaimana keterlibatan pihak madrasah dalam mendukung pelaksanaan program ini (misalnya fasilitas, waktu belajar, atau tenaga pengajar)?

2. Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Program Tahfiz Qur'an

- a. Bagaimana respon awal siswa ketika program Tahfiz mulai diterapkan?
- b. Apakah minat siswa terhadap kegiatan Tahfiz semakin meningkat dari waktu ke waktu?
- c. Apa saja bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan Tahfiz selain menghafal (misalnya lomba tahfiz, tadarus, muroja'ah bersama, dll)?
- d. Bagaimana cara madrasah memotivasi siswa agar aktif dalam program Tahfiz?
- e. Apakah terdapat kendala dari sisi siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfiz?

3. Dampak Program Tahfiz terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa

- a. Apakah program Tahfiz ini berdampak pada peningkatan minat siswa membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran?
- b. Bagaimana madrasah menilai keberhasilan program Tahfiz dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an?

- c. Apakah terlihat perubahan perilaku religius siswa setelah mengikuti program Tahfiz (misalnya lebih rajin mengaji, disiplin, atau berakhlak baik)?
- d. Apa harapan madrasah terhadap keberlanjutan dan pengembangan program Tahfiz di masa mendatang?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pertanyaan Wawancara

B. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Tahfiz

Nama:

Nip:

Jabatan:

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an

- a. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan Tahfiz di kelas (misalnya metode hafalan, muroja'ah, penilaian)?
- b. Apa strategi yang digunakan guru Tahfiz untuk membantu siswa mencapai target hafalan?
- c. Bagaimana pembagian waktu antara kegiatan Tahfiz dan kegiatan belajar lainnya?
- d. Kendala apa yang sering dihadapi guru Tahfiz dalam pelaksanaan kegiatan hafalan?

2. Respon dan Partisipasi Siswa

- a. Bagaimana antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfiz?
- b. Apakah semua siswa diwajibkan mengikuti program Tahfiz, atau hanya sebagian saja?
- c. Bagaimana cara guru menumbuhkan semangat siswa yang kurang berminat menghafal Al-Qur'an?
- d. Apakah ada bentuk penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang berprestasi dalam Tahfiz?
- e. Bagaimana kerja sama antara guru Tahfiz dengan wali kelas atau guru lain dalam mendukung siswa penghafal Qur'an?

3. Dampak Program Tahfiz terhadap Minat Membaca Al-Qur'an

- a. Apakah setelah mengikuti kegiatan Tahfiz, siswa menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah atau di luar jam pelajaran?
- b. Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan religiusitas setelah mengikuti program Tahfiz?

- c. Sejauh mana program Tahfiz mampu meningkatkan kemampuan tajwid dan bacaan Al-Qur'an siswa?
- d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara agar program Tahfiz lebih efektif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pertanyaan Wawancara

C. Pertanyaan wawancara untuk siswa

Nama Siswa :

Kelas :

1. Pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di MAN Tapanuli Selatan.
 - a. Sejak kapan Anda mengikuti program Tahfiz Qur'an di sekolah ini?
 - b. Bagaimana jadwal kegiatan program Tahfiz Qur'an di sekolah Anda?
 - c. Siapa yang membimbing atau mengajar kegiatan Tahfiz Qur'an tersebut?
 - d. Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah?
 - e. Apakah kegiatan Tahfiz Qur'an dilakukan secara rutin? Jika ya, seberapa sering?
 - f. Bagaimana suasana atau lingkungan saat kegiatan Tahfiz berlangsung?
 - g. Apa kendala yang Anda hadapi selama mengikuti kegiatan Tahfiz Qur'an?
 - h. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan sekolah agar pelaksanaan program Tahfiz Qur'an lebih baik?
2. Respon dan partisipasi siswa terhadap program Tahfiz Qur'an
 - a. Apa yang Anda rasakan ketika pertama kali mengikuti program Tahfiz Qur'an?
 - b. Apakah Anda senang mengikuti kegiatan Tahfiz Qur'an? Mengapa?
 - c. Bagaimana tingkat keaktifan Anda dalam mengikuti program Tahfiz Qur'an?
 - d. Apakah Anda pernah absen atau kurang aktif dalam kegiatan tersebut? Jika ya, apa alasannya?
 - e. Bagaimana dukungan dari teman-teman terhadap kegiatan Tahfiz Qur'an?
 - f. Apakah menurut Anda program ini penting bagi siswa MAN Tapanuli Selatan?
 - g. Apakah ada motivasi tertentu yang membuat Anda semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

- h. Apakah Anda merasa kegiatan ini berpengaruh pada perilaku atau disiplin Anda di sekolah?
 - i. Apa harapan Anda terhadap program Tahfiz Qur'an di masa mendatang?
3. Dampak program Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa
- a. Apakah setelah mengikuti program Tahfiz Qur'an, Anda menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an?
 - b. Bagaimana perasaan Anda ketika membaca Al-Qur'an sekarang dibandingkan sebelum mengikuti program?
 - c. Apakah program Tahfiz Qur'an membuat Anda lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an?
 - d. Seberapa sering Anda membaca Al-Qur'an di luar jam kegiatan Tahfiz?
 - e. Apakah Anda memiliki target pribadi dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an?
 - f. Apakah program ini memotivasi Anda untuk menjaga hafalan dan memperbanyak bacaan Al-Qur'an di rumah?
 - g. Menurut Anda, apakah kegiatan Tahfiz membantu meningkatkan kecintaan Anda terhadap Al-Qur'an?
 - h. Bagaimana perubahan kebiasaan Anda terhadap waktu luang setelah ikut program Tahfiz?
 - i. Apakah Anda merasa lebih tenang atau bahagia saat membaca Al-Qur'an sekarang?
 - j. Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari program Tahfiz Qur'an bagi diri Anda?

Proses Tahfiz Qur'an Sedang Berlangsung



Siswa Menyeter Hafalan



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Bimbingan Khusus Tahfiz yang Belum Tuntas



Buku Setoran Hafalan Siswa

IA

Adzqiyah Dahran Hutahepa

DAFTAR SETORAN AYAT

SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
An-Naba	30 Juli 2024	SJ		
An-Naziat	08 Oktober 2024	RA		
Abasa	01 November 2024	SJ		
At-Takwir	29 Oktober 2024	SJ		
Al-Infithar	05 Oktober 2024	SJ		
Al-Mutaffifin	12 Oktober 2024	RA		
Al-Insyiqaq	14/09/2025	SN		
Al-Buruj	16/10/2025	SN		
Ar-Thariq	25 Januari 2025	Sakinah		
Al-A'la	18/09/2025	SN		
Al-Ghasyiyah	25/09/2025	SN		
Al-Fajr	9/10/2025	SN		
Al-Balad	22/08/2025	SN		
Asy-Syams	26 April 2025	Samudri S.		
Al-Lail	26 April 2025	SN		
Ad-Dhuha	26 April 2025	SN		
Al-Insyirah	10/05-2025	SN		
At-Tin				
Al-Alaq				
Al-Qadr				
Al-Bayyinah				
Al-Zalzalah				
Al-'Adiyat				
Al-Qari'ah				
At-Takatsur				
Al-Asr				
Al-Humazah	10 Mei 2025	SN		
Al-Fil				
Al-Quraisy				
Al-Ma'un				
Al-Kautsar				
Al-Kafirun				
An-Nasr				
Al-Lahab				
Al-Ikhlash				
Al-Falaq				
An-Nas				
Al-Baqarah				
11-20				

Kepala
KEM Akademik

Sipirok,
Koordinator Rumpun
Mapel PAI

Lismaida, S.Pd.I
NIP.198105062007102007

iparno, S.Pd., M.Sc

IMA

DAFTAR SETORAN AYAT
Aisyah Nabila Singar

NO	SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
1	An-Naba	9/11/24	PA	Aisyah	
2	An-Naziat	9/11/24	PA	Aisyah	
3	Abasa	9/11/24	PA	Aisyah	
4	At-Takwir	9/11/24	PA	Aisyah	
5	Al-Infithar	9/11/24	PA	Aisyah	
6	Al-Mutaffifin	25/9/2024	PA	Aisyah	
7	Al-Insyiqaaq	25/9/2024	Rahmayadi D	Aisyah	
8	Al-Buruj	25/9/2024			
9	At-Thariq	25/9/2024			
10	Al-A'la	25/9/2024			
11	Al-Ghasyiyah	25/9/2024			
12	Al-Fajr	25/9/2024			
13	Al-Balad	25/9/2024			
14	Asy-Syams	25/9/2024			
15	Al-Lail	25/9/2024			
16	Ad-Dhuha	25/9/2024			
17	Al-Insyirah	25/9/2024			
18	At-Tin	25/9/2024			
19	Al-Alaq	18/9/2025	CAI	Aisyah	
20	Al-Qadr	2/10/2025			
21	Al-Bayyinah	25/9/2024			
22	Al-Zalzalah	10/10/2025	SN	Aisyah	
23	Al-Adiyat	25/09/2025	SN	Aisyah	
24	Al-Qari'ah	20/08/2025			
25	At-Takatsur	21/08/2025	SN	Aisyah	
26	Al-Asr	11/09/2025	SN	Aisyah	
27	Al-Numazah	9/10/2025	SN	Aisyah	
28	Al-Fil	11/09/2025	SN	Aisyah	
29	Al-Quraisy	11/09/2025	SN	Aisyah	
30	Al-Ma'un	11/09/2025	SN	Aisyah	
31	Al-Kautsar	11/09/2025	SN	Aisyah	
32	Al-Kafirun	11/09/2025	SN	Aisyah	
33	An-Nasr	11/09/2025	SN	Aisyah	
34	Al-Lahab	11/09/2025	SN	Aisyah	
35	Al-Ikhlash	11/09/2025	SN	Aisyah	
36	Al-Falaq	11/09/2025	SN	Aisyah	
37	An-Nas	11/09/2025	SN	Aisyah	
38	Al-Baqarah - 8				

Kepala
BM Akademik

parao, S.Pd., M.Sc

Sipirok, 2024
Koordinator Rumpun
Mapel PAI

Lismaida, S.Pd.I
NIP. 198105062007102007

DAFTAR SETORAN AYAT

A'LIM KURNIAWAN SIPROK

SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
Ar-Raba	10 September 2024	Rosma Mudo Hrp		
An-Naziat	8 Februari 2025	Sakirah		
Abasa	29 Oktober 2024	Sj		
At-Takwir		Sj		
Al-Infithar	24 - 1 September 2024	Sj		
Al-Mutaffifin	20 / 05 / 2025	Sj		
Al-Insyiqaq 10-20	11 / 09 / 2025	Sj		
Al-Buruj 10 -	25 / 09 / 2025	Sj		
At-Thariq	02 / 10 / 2025	Sj		
Al-A'la	26 / 09 / 2025	Conik Rute Nanti		
Al-Ghasyiyah	20 / 08 / 2025	Sj		
Al-Fajr 10	16 - 10 - 2025	Sj		
Al-Balad	30 / 10 / 2025	Sj		
Asy-Syams	30 / 10 / 2025	Sj		
Al-Lail				
Ad-Dhuha	6 / 11 / 2025	Sj		
Al-Insyirah				
At-Tin	6 / 11 / 2025	Sj		
Al-Alaq				
Al-Qadr				
Al-Bayyinah				
Al-Zalzalah				
Al-Adiyat				
Al-Qari'ah				
At-Takatsur				
Al-Asr				
Al-Humazah				
Al-Fil				
Al-Quraisy				
Al-Ma'un				
Al-Kautsar				
Al-Kafirun				
An-Nasr				
Al-Lahab				
Al-Ikhlash				
Al-Falaq	15 / 01 / 2026	Kidn / 194		
An-Nas	6 / 11 / 2025	Sj		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYUKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Sipirok..... 2024

Kepala
WKM Akademik

Koordinator Rumpun
Mapel PAI

IAMA

DAFTAR SETORAN AYAT

Amir Fauziah Harahap

NO	SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
1	An-Naba	07 Juli 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
2	An-Naziat	27 Juli 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
3	Abasa	27 Juli 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
4	At-Takwir	10 Agustus 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
5	Al-Infithar	10 Agustus 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
6	Al-Mutaffifin	31 Agustus 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
7	Al-Insyiqaq	31 Agustus 2024	Rosma Maria Hrp	Yhs	
8	Al-Buruj	07 Sep 2024	Rosma Maria Hrp	Yhs	
9	At-Thariq	07 Sep 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
10	Al-A'la	07 Sep 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
11	Al-Ghasyiyah	07 Sep 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
12	Al-Fajr	07 Sep 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
13	Al-Balad	05 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
14	Asy-Syams	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
15	Al-Lail	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
16	Ad-Dhuha	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
17	Al-Insyirah	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
18	At-Tin	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
19	Al-Alaq	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
20	Al-Qadr	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
21	Al-Bayyinah	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
22	Al-Zalzalah	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
23	Al-Adiyat	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
24	Al-Qari'ah	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
25	At-Takatsur	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
26	Al-Asr	19 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
27	Al-Humazah	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
28	Al-Fil	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
29	Al-Quraisy	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
30	Al-Ma'un	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
31	Al-Kautsar	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
32	Al-Kafirun	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
33	An-Nasr	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
34	Al-Lahab	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
35	Al-Ikhlash	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
36	Al-Falaq	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
37	An-Nas	26 Okt 2024	Yuni Sarah hrp	Yhs	
38	Al-Baqarah: 1-56-88-95		CN	Yhs	
39	Al-Baqarah: 111-126-134-141				

142

Kepala
WEM AkademikSiprud
Koordinator Rumpun
Mapel PAI

2024

Asmaulha.SPd.I
NIP.198105062007102007

Asmaulha.SPd.MSc

NAMA

Sarifah Sngian

DAFTAR SETORAN AYAT

NO	SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
1	An-Naba	11/9/24	PA		
2	An-Naziat				
3	Abasa	11/9/24	SN		
4	At-Takwir		PA		
5	Al-Infithar	11/9/24			
6	Al-Mutaffifin		PA		
7	Al-Insyiqaq	11/9/24	SN		
8	Al-Buruj 10-	10/09/2025	SN		
9	At-Thariq 10-	10/09/2025	SN		
10	Al-A'la	02/09/2026	SN		
11	Al-Ghasyiyah 10-21	09/04/2026	SN (CPV)		
12	Al-Fajr 10-20 -	21/04/2026	SN		
13	Al-Balad				
14	Asy-Syams				
15	Al-Lail				
16	Ad-Dhuha				
17	Al-Insyirah				
18	At-Tin				
19	Al-Alaq				
20	Al-Qadr				
21	Al-Bayyinah				
22	Al-Zalzalah				
23	Al-'Adiyat				
24	Al-Qarl'ah				
25	At-Takatsur				
26	Al-Asr				
27	Al-Humazah				
28	Al-Fil				
29	Al-Qurnisy				
30	Al-Ma'un				
31	Al-Kautsar				
32	Al-Kafirun				
33	An-Nasr				
34	Al-Lahab				
35	Al-Ikhlash				
36	Al-Falaq				
37	An-Nas				

Kepala
KM Akademik

Sipirok, 2024
Koordinator: Rumpun
Mapel PAI

arno, S.Pd., M.Sc

Lismaida, S.Pd.1
NIP 198105062007102007

NAMA

DAFTAR SETORAN AYAT
Surat Suci Rahmatullahi '10-24

NO	SURAH	TANGGAL SETORAN	GURU PENGUJI	TTD GURU PENGUJI	KET
1	An-Naba	27/Jul/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
2	An-Naziat	7/Sep/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
3	Abasa	27/Jul/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
4	At-Takwir	7/Sep/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
5	Al-Infithar	27/Jul/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
6	Al-Mutaffifin	02/Nov/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
7	Al-Insyiqaq 10-	15/11/2026	Yuni Sarah hnp	Yuni	
8	Al-Buruj	05/Nov/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
9	At-Thariq	16/Nov/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
10	Al-A'la	16/Nov/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
11	Al-Ghasyiyah	16/Nov/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
12	Al-Fajr 10-24-	28/10/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
13	Al-Balad	11/Jan/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
14	Asy-Syams	16/Nov/2024	Yuni Sarah hnp	Yuni	
15	Al-Lail	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
16	Ad-Dhuha	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
17	Al-Insyirah	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
18	At-Tin	25/Jan/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
19	Al-Alaq	08/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
20	Al-Qadr	08/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
21	Al-Bayyinah	03/Mar/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
22	Al-Zalzalah	08/01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
23	Al-Adiyat	25/Jan/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
24	Al-Qari'ah	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
25	At-Takatsur	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
26	Al-Asr	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
27	Al-Humazah	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
28	Al-Fil	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
29	Al-Quraisy	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
30	Al-Ma'un	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
31	Al-Kautsar	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
32	Al-Kafirun	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
33	An-Nasr	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
34	Al-Lahab	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
35	Al-Ikhlash	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
36	Al-Falaq	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
37	An-Nas	01/Febr/2025	Yuni Sarah hnp	Yuni	
38	Al-Baqarah 10-12				

Sipirok, 2024
Koordinator Rumpun
Mapel PAI

An Kepala
WKM Akademik

11/maida S.Pd.I
NIP.198105062007102067